

**PEMBINAAN INFAQ DALAM MEMEBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT IQRA')
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Indah Rahwani
NIM 1811210127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Rahwani

NIM : 1811210127

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Indah Rahwani

NIM : 1811210127

Judul : Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter

Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas
Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nuriaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Bakhrol Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Indah Rahwani NIM. 1811210127** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Sekretaris

Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Penguji I

Hidavaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Penguji II

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700514200003104

MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika tidak kamu memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

Sesuatu akan menjadi kebanggaan Jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan Sebuah cita-cita akan menjadi ke suksesan Jika kita awali dengan kerja keras untuk meraihnya, Bukan hanya menjadi impian Usaha yang kita tanam pada hari kemarin dan sekarang Adalah buah yang akan dipetik dikemudian hari Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat

yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat

iman, islam dan ihsan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik, walaupun di dalamnya masih terdapat

banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam

semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi

Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari

zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang

benderang seperti kita rasakan sekarang. Seiring doa dan hati

yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah

dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih

yang setulusnya untuk orang yang telah mendukung,

memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup,

Dengan penuh bahagia kupersembahkan skripsi ini kepada:

I. Kedua orang tuaku Suardi dan Rahmayani yang telah

membesarkan, mendidik, memotivasi, mendoakan, dan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Rahwani
NIM : 1811210127
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 26 Juli 2022



Indah Rahwani

NIM. 1811210127

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rahwani

NIM : 1811210127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1875068683 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan

Indah Rahwani
NIM. 1811210127

ABSTRAK

Indah Rahwani, 1811210127, Judul Skripsi: “Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA’) Kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Pembimbing I: Dr. Nurlaili, M.Pd.I Pembimbing II: Bakhrul Ulum, M.Pd.

Membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia dengan orang lain sebagai bentuk ibadah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu, serta untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina infaq dan perwakilan siswa di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu meliputi 1) perencanaan pembinaan infaq yakni dengan adanya usulan dari kepala sekolah dan disetujui dewan guru, 2) pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan infaq ini mulai dari kapan pelaksanaannya, sasaran yang dilaksanakan, alokasi dan evaluasi dari infaq, 3) berinfaq membentuk karakter religius suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai.

Kata Kunci: Pembinaan Infaq, Karakter Religius

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Dr. Nurlaili, M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bakhrol Ulum, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Sutrisno, M.TPd selaku Kepala Sekolah SMAIT IQRA' Kota Bengkulu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan di dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca

Bengkulu, 16 Agustus 2022
Penulis



Indah Rahwani
NIM .1811210127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. DESKRIPSI TEORI	
1. Pengertian Infaq.....	12
2. Pembentukan Karakter	22
3. Religius.....	37
B. Kajian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Setting Penelitian	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	68
G. Teknik Keabsahan Data	71

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	75
B. Analisis Data	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
D. Keterbatasan Penelitian	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dalam pendidikan karakter	22
Tabel 4.1 Data guru SMAIT IQRA' Kota Bengkulu	60
Tabel 4.2 Data Perkembangan Siswa.....	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	63

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kendali Judul
Lampiran 2	SK Pembimbing
Lampiran 3	SK Kompre
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6	Nota Penyeminar
Lampiran 7	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 8	Kartu Bimbingan
Lampiran 9	Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran 10	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.¹ Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

¹Republik Indonesia, *Undang-undang* 1945 RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia), h.1

²Republik Indonesia, *Undang-undang* Dasar 1945, Bab II, Pasal

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.³ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵ Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011), h.73-74

⁴Hermawan Kertajaya, *Grow With Character : The Model of Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h.3

⁵Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h.281

membangun kesejahteraan manusia abada 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya, membantu seseorang membebaskan diri dari keaburan identitas dan keterbelenggunya dari sistem kapitalisme, serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan manfaat modal karakter dasar seperti karakter seseorang semakin bertambah baik. Indonesia sebagai sebuah Negara kesatuan memiliki modal dasar religius dan sosial yang sangat kaya, yang sangat memungkinkan.

Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang dan dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, maupun budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang menonjol merupakan modal yang bisa memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar. Penduduk Indonesia juga sangat mudah dikenali karena keramahan, toleransi dan sikap religiusnya yang tinggi. Indonesia

dengan mayoritas muslim (sekitar 88,2%), merupakan muslim paling dermawan di dunia.

Hal ini tercatat dalam pemberitaan Republika Online pada selasa 17 April 2012. Dalam pemberitaan itu disampaikan bahwa dalam survey yang dilakukan oleh *The CNN Wire* London pada tahun 2011 disebutkan bahwa muslim Indonesia adalah muslim paling dermawan, dan kedermawanan mereka terwujudkan dalam zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Tentulah ini semakin memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa religious. Religious adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁶

Dalam kerangka *Character Building* aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang

⁶Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

religious. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.⁷ Dalam ajaran Islam sumber nilai religius dari Al-quran dan Al – Hadis, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah salah satu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman. Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah, dikarenakan ibadah itu sendiri merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bengkulu (SMAIT IQRA') dalam membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia kepada orang

⁷Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), h.125.

lain sebagai bentuk ibadah yaitu diadakan kegiatan infaq.⁸ Dari hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah dan guru pembina Program infaq, kegiatan ini diadakan setiap hari Jum'at, dan saat Ujian sekolah berlangsung biasanya perwakilan siswa dan Perwakilan osis mengambil kotak amal ke ruang guru untuk di isi uang dengan nominal seikhlasnya.

Akan tetapi, ada beberapa siswa masih ada yang beramal karena ingin tercatat guru atau karena ikut ikutan teman, tanpa menyadari manfaat dari berinfaq. Kegiatan infaq tersebut banyak manfaatnya, di antaranya untuk melatih siswa memiliki sikap ikhlas, peduli terhadap sesama, dan sebagai wujud ibadah kepada Allah swt. Nantinya hasil dari infaq tersebut akan digunakan untuk memperingati hari besar Islam, mengunjungi teman yang sakit, dan digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu. Diharapkan nantinya kegiatan ini akan membentuk karakter religious siswa yaitu peduli terhadap sesama, ikhlas dan sabar dalam menunaikan ibadah infaq yang diperintahkan agama Islam.

⁸Hasil Observasi di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu

Dari pengamatan saya di zaman modern ini kita juga sering melihat banyak orang yang melakukan amal atau berinfaq hanya semata mata karena ikut-ikutan, dan hanya dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah menurut ajaran agama Islam. Jika berinfaq hanya ingin dipuji dan pamer saja maka infaq yang dilakukan tersebut tidak ada guna dan pahalanya, bahkan membuat orang yang menerima akan cenderung canggung atau malu. Untuk itu perlu ditanamkannya karakter religius untuk peserta didik khususnya dengan suka menolong, dermawan dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah swt semata.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA’) Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakterreligious peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:
 1. Untuk mengetahui Perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu.
 2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious peserta didik di Sekolah

Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu?

3. Untuk mengetahui evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu?

- b. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam mengkaji pembinaan peserta didik dalam kegiatan infaq:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan dibidang akademis dan non akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi seperti konsep-konsep atau teori yang mendukung di dalam mengkaji pembinaan peserta didik dalam kegiatan infaq.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak pihak terkait, meliputi :

- a. Bagi lembaga atau institusi Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya pembinaan infaq untuk membentuk karakter religius di sekolah, dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi sekolah sekolah yang lain dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau contoh ideal dalam implementasi pendidikan karakter religius. Dengan adanya pengembangan budaya religius di dalamnya, sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlaq yang harus diterapkan kapanpun dan di manapun.
- b. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) dan sebagai bahan acuan bagi para guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan budaya religious dan pembinaan infaq baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter didalamnya sehingga peserta didik memiliki kepribadian dan akhlaq yang berazazkan iman dan taqwa.
- c. Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat membiasakan infaq dalam kehidupan sehari hari,

tanpa adanya ikatan atau paksaan melainkan dengan hati yang ikhlas dan menunjang agar berkembangnya karakter religious di diri peserta didik masing masing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Infaq

Kata Infaq berasal dari Bahasa Arab yaitu “infaq” menurut bahasa yaitu membelanjakan atau menafkahkan. Sedangkan menurut istilah Agama Islam infaq. berarti menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridhoi Allah swt. Contohnya menginfakkan hartanya untuk pembangunan masjid, musalla, madrasah, untuk dakwah Islam, dan sebagainya. Dengan demikian, yang disebut infaq apabila membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infaq adalah perbuatan yang mulia dan diperintahkan Allah swt untuk dilaksanakan oleh seluruh umat manusia.¹ Infaq dalam Al-Qur’an mempunyai beberapa pengertian.

¹M. Yasin, *Fiqih* : Buku Siswa, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h.30.

Dalam arti luas dimaksudkan untuk mendayagunakan seluruh harta dengan dasar iman untuk fi sabilillah. Dalam arti lainnya adalah membelanjakan atau mempergunakan harta dari sisa keperluan. Konotasi yang pertama mengimplikasikan adanya mobilitas dana umat pada saat tertentu.

Namun, pelaksanaannya lebih ditentukan dengan kadar keimanan individu, berbeda dengan tuntutan zakat yang pelaksanaannya harus diambil oleh petugas tertentu. Dalam pengertian yang kedua memiliki konotasi pemberian harta pada pihak lain secara sukarela.²

Dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 274 Allah berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

Artinya : Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-

²Subki Risysa, *Zakat Pengentasan kemiskinan*, (Jakarta: PP. Laziz NU, 2009), h.35.

terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Qs. Al-Baqarah ayat 274)³

Tujuan yang hendak dicapai dari infaq adalah mengatasi kebutuhan dasar kelompok lemah atau yang membutuhkan, untuk mencapai tatanan kehidupan berdasarkan pada keadilan dan kemanusiaan.⁴ Selain itu, infaq di sisi lain berarti nilai ibadah untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah swt, karena sesungguhnya perintah berinfaq sendiri terdapat di dalam ayat Al Qur'an dan diperintahkan langsung oleh Allah swt.

2. Hukum Infaq

Adapun hukum infaq, yaitu :⁵

- 1) Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain lain.
- 2) Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain.

³Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014) h.22

⁴Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam*, (Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press, 2011), h. 18.

⁵M. Yasin, *Fiqih* : Buku Siswa, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h.32

3. Dasar Hukum Infaq

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ

اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ ۙ

Artinya : “Kamu tidak akan memperoleh kabajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apasajayang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Q.S. Ali „Imran [3]:92)”⁶

4. Manfaat Berinfaq

Dengan Berinfaq kita akan mendapatkan manfaat antara lain :

a. Menambah keimanan

Dengan selalu berinfaq melahirkan ketaqwaan, dimana taqwa akan melahirkan keimanan yang tinggi.

b. Sebagai bekal di akhirat

Dengan selalu berinfaq yang dilakukan oleh umat manusia akan bermanfaat bagi sesama manusia. Amalan tersebut akan

⁶Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014) h.7

mengalir dan diakumulasi diakhirat sebagai amalan kebaikan.

c. Menambah rejeki dan keberkahan

Dengan selalu berinfaq selain mendapatkan pahala dan membersihkan diri dari dosa, berinfaq juga akan mendatangkan rezeki yang berlimpah. Tidak perlu takut harta atau jatuh miskin setelah berinfaq, karena Allah SWT sudah menjanjikan balasan rezeki yang berlipat ganda baik dalam bentuk uang atau rezeki lainnya yang tidak bisa dinilai dengan materi.

d. Memperkokoh persaudaraan sesama muslim

Infaq menjadi salah satu ibadah sosial yang utama, karena mengandung pengertian bahwa selain berdampak nyata terhadap membantu kesulitan saudara muslim dan memperkokoh persaudaran sesama muslim.

e. Meningkatkan syair islam

Dengan selalu berinfaq dapat meningkatkan syiar Islam, dimana syiar Islam selalu disebarluaskan oleh Nabi Muhammad Saw dan Nabi-Nabi dipercaya Allah SWT.

f. Terwujudnya sarana ibadah dan tempat belajar agama bagi umat Islam. Dengan selalu berinfaq hasil yang kita dapat dari berinfaq terwujudnya sarana ibadah dan tempat belajar agama umat Islam.

5. Syarat Infaq

a. Orang yang memiliki harta berlebih

Karena infaq hanya berkaitan dengan atau hanya bisa dilakukan dalam bentuk materi, dan karena seperti yang sudah disebut di awal, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta dan penghasilan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Islam.

b. Ikhlas karena Allah swt

Karena infaq harus di dasari niat untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.

c. Tidak menyebut nyebut infaq yang telah diperbuat

Karena pahala infaq akan rusak jika si pemberi menyebut-nyebut pemberiannya.

- d. Tidak menyakiti orang yang menerimanya

Karena pahala infaq akan hilang bila orang yang bersedekah tersebut menyakiti perasaan orang yang ia berikan infaq.

- 6. Rukun Infaq

- a. Orang yang memberi infaq

Orang yang berinfaq harus mempunyai apa yang harus diinfaqkan, mereka yang bukan dibatasi haknya karena suatu alasan, penginfaq harus dewasa, penginfaq tidak dipaksa karena infaq adalah akad yang mensyaratkan keridaan dan keabsahaan.

- b. Orang yang menerima infaq

Orang yang akan diberi infaq juga harus benar-benar wujudnya, dewasa atau baligh dan orang yang benar-benar kurang mampu.

- c. Barang yang diinfaqkan milik sendiri dan ada manfaatnya

Barang atau hartanya, karena kalau tidak ada itu apa yang mau diinfaqkan tapi tetap ada syaratnya benar-benar ada, harta yang bernilai.

7. Hal yang harus diperhatikan dalam berinfaq
 - a. Diharamkannya mengungkit-ungkit pemberian, dan menyakiti hati orang yang diberikan shadaqah atau infaq kepadanya, yang mana hal ini dapat menghapuskan pahala berinfaq tersebut.
 - b. Diharamkannya riya' (ingin dilihat oleh orang) dalam beramal shaleh, ini dapat juga menghapus pahala ibadah.
 - c. Bahwasanya tidak dianggap infaq kecuali dari harta milik sendiri bukan harta milik orang lain, maka tidak akan diterima dan tidak mendapat pahala, kecuali dengan izin pemiliknya.
 - d. Dengan niat mencari keridhaan Allah swt semata.
8. Kepada siapa saja mesti berinfaq

Dalam hal ini Allah SWT berfirman :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah,”Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya .” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah,“Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan. (Q.S. Al-Baqarah ayat 219)⁷

9. Ada beberapa tingkatan infaq

Ada tiga tingkatan infaq menurut Alquran, yaitu:

- a. Infaq selebihnya dari keperluan sehari-hari, sebagaimana firman-Nya:

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۚ - ٢١٩

Artinya : Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah,”Pada

⁷Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014) h.17

keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan. (Q.S. al-Baqarah: 219)⁸

- b. Infaq dengan memilih harta yang ia cintai, sebagaimana firman-Nya:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

بِعَلِيمٍ ۙ—٩٢

Artinya : Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (Q.S Ali’Imran:92)⁹

⁸Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014) h.17

⁹Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*,.....h.7

- c. Infaq dengan mengutamakan kepentingan yang lain padahal dirinya susah, sebagaimana firman Allah SWT:

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَن يُوقِ شُحَّ

نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٩-

Artinya : dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Hasyr:9)¹⁰

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.¹¹ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan

¹⁰Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*,.....h.2

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 136.

tertentu guna membimbing faktor faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani.¹²

Wyne¹³ mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai), memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong, dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.

Menurut Simon Philips¹⁴ karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampakkan. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 366.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 3.

¹⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.70

berbuat yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan seringorang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain, biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi *reflex* yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.¹⁵

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan

¹⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu*, (Yogyakarta Ar Ruzz Media, 2013), h.29

secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa dapat mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.¹⁶

Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik

¹⁶Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h.41

ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata.¹⁷

Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana fungsinya, sebagai saranaterbaik untuk memicu kebangkitan dan pergerakan zaman, sekolah diseluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.¹⁸

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona¹⁹ ada tiga unsure, yaitu mengenai kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desairing the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga anak-anak mengerti, paham, merasakan, dan melakukan yang baik. Dalam penerapannya pendidikan karakter Thomas lickona menerapkan pentingnya kerjasama sekolah dengan keluarga. Thomas lickona menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua adalah indicator utama keberhasilan sekolah. Ketika sekolah

¹⁷Novan Ardy Wivani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Sukses Offet,2012), h.12

¹⁸Saptono, *Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga:Erlangga Group,2011),h.17.

¹⁹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*,(Bantul:Kreasi Wacana,2012), h.25

dan keluarga bekerjasama dalam memperbaiki moral baik, maka pendidikan karakter akan tercapai.

Berdasarkan Pendidikan Karakter di atas dalam pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh liar yang bersifat negative.

2. Model dan Metode Pembentukan Karakter

a. Pembinaan

Pembinaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembinaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembinaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

b. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, shalat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut).

c. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

d. Konsep Pendidikan Karakter

Di Indonesia sebagai hasil sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai kesepakatan nasional

pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
 - 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan.
 - 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan sekolah.
 - 4) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.
- e. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, di antaranya :²⁰

²⁰Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), h. 5-8.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan penuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Berfikir dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokra tis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta

		menghormati keberhasilan orang lain.
11.	Menghargai Prestasi	Sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengacu pada pilar karakter yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character yang dikeluarkan oleh Character Counts Coalition (a Project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi : berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.

6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.²¹

f. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan.
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka

²¹Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), h. 96.

mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.²²

g. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :²³

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

²²Khofifah Indar Parawansa, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h. 48.

²³Heru Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- 8) Memfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

3. Religious

1. Pengertian Religious

Religious adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan

(kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religious juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.²⁴

Penciptaan suasana religious di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi memiliki landasan yang sangat kuat. Setidak-tidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Penulis setuju dengan tafsir yang menyatakan bahwa dengan analisis pendekatan filsafat, maka pancasila bukan mengandung lima ide dasar melainkan empat, yaitu :

- 1) Kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan YME.
- 2) Persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan YME.
- 3) Kerakyatan yang berdasarkan kepada Tuhan YME.
- 4) Keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan YME.

²⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 11.

Pengertian ini tersurat dalam simbol (gambar) yang ada di dada Garuda yang dijadikan lambang Pancasila. Di situ bintang atau simbol mengambil empat sila yang lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa inti Pancasila adalah Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁵ Keyakinan agama adalah suatu kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti halnya percaya akan adanya Tuhan, Malaikat, Akhirat, Surga, Neraka, Takdir, tanpa keimanan tidak nampak keberagaman.

Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri seiring mengencang dan mengendur, bertambah serta berkurang, dan bisa akan hilang. Apa yang diperlukan disini adalah perwujudan rasa keimanan. Maka, keimanan yang bersifat abstrak perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang praktis, yaitu ibadah.²⁶

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

²⁶Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

Ibadah adalah cara melakukan peribadahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu bisa meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemunduran budi pekerti atau mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberi garis pemisah antara manusia dan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu puladapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlaq yang terpuji, dan beramal baik dan suci.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam agama. Misalnya, pengetahuan shalat, puasa, zakat, infaq dan sebagainya. Pengetahuan agamapun berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya, dan cita citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya. Dengan demikian, jelas bahwa nilai religious merupakan pembentuk karakter yang sangat efektif. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religious.

2. Macam-macam nilai Religious

- a. Nilai ibadah, ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar, abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi, ibadah yaitu ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Nilai Ruhul Jihad, Ruhul Jihad artinya adalah jiwa untuk mendorong manusia bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari akan adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablim minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan ini, komitmen ruhul jihad mengaktualisasi diri dan unjuk kerja dengan didasari sikap berjuang dan ikhtiar.
- c. Nilai akhlaq dan kedisiplinan, akhlaq adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Keteladanan, nilai dari keteladanan ini mencerminkan dari perilaku guru.

Keteladanan merupakan hal penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al Ghazali menasehatkan, sebagaimana tindakan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. mempunyai karismatik yang tinggi. Hal ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

- e. Nilai amanah dan ikhlas, secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya.

Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam ranah pendidikan, nilai amanah wajib dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, dan warga sekolah. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Ikhlas sebagaimana dijabarkan di atas maka jelas termasuk dalam amal *Al Qalb* (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut ada kaitannya dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal semata mata mencari ridho

Allah, maka niat itu termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh hal-hal yang lain.²⁷

3. Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk nilai religious
 - a. Pengembangan kebudayaan religious secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja.
 - b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung menjadi laboratorium untuk menyampaikan pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memiliki peran sangat signifikan untuk pemahaman dan penanaman nilai. Dari pemaparan itu dapat memberikan pendidikan tentang cara belajar agama kepada peserta didik, suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religious (*religious culture*)

²⁷Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religious dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimadia, 2015), h. 52.

- c. Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan formal dalam proses pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, juga dilakukan diluar proses pembelajaran. Pendidik bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau tindakan peserta didik yang tidak sesuai dengan norma atau peraturan.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religious.
Tujuannya adalah untuk mengenalkan peserta didik tentang pengertian dan tata cara dalam melaksanakan agama di kehidupan sehari-hari.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Quran, adzan, dan tilawah.²⁸

4. Dasar Nilai Religious

Yang dimaksud dengan dasar nilai religious adalah dasar bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut, ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan

²⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 125-129

merupakan perwujudan ibadah kepadaNya, guna menyeru kepada kebenaran dan saling mengingatkan yang salah. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menunjukkan perintah tersebut, yaitu :

- a. Al-Quran surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An Nahl ayat 125).²⁹

Di dalam ajaran agama Islam di harapkan untuk berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Al-Hadits sesungguhnya ada dua sumber hukum yang ada di dunia yang mencakup kehidupan di akhirat, sesungguhnya Allah swtmemerintah

²⁹Kementerian Agama, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu,2014) h.8

hambanya untuk menyeru dan mengerjakan kebaikan, karena sesungguhnya agama Islam sendiri adalah agama penuh damai dan tanpa ada paksaan.

b. Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَايِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَعُونَ فُضُلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah

kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".
(Al-Maidah Ayat 2.)

Umat muslim seperti kita diperintahkan untuk selalu membantu sesama, dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, salah satunya yaitu membantu dalam kesusahan, baik berupa materi ataupun hal yang lain, dan kita orang muslim dilarang tolong menolong dalam hal kejahatan, karena sesungguhnya Allah membalas apa yang kita kerjakan.

e. Indikator keberhasilan pembentukan sikap religious untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu menunjukkan sikap

religious atau tidak. Ada beberapa hal yang dijadikan indicator seseorang, yakni:³⁰

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain :

1. Yuliana, 2021. Pembinaan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Hasil penelitian adalah 1) Proses penerapan nilai-

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 12.

nilai religi dalam membentuk karakter siswa yang diketahui dengan adanya: a) kegiatan perencanaan yang didalamnya melibatkan madrasah komite sekolah, ketua yayasan, bapak dan ibu guru, serta staf yang bersangkutan dalam merumuskan kegiatan, dan melakukan sosialisasi; b) Pelaksanaan kegiatan dalam membiasakan tadarus Al-Qur'an, pelantunan Asmaul Husna, pelantunan sholawat, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur, BTQ, PHBI, dan qultum. 2) Faktor yang melatar belakangi penerapan nilai nilai religi dalam ranah karakter siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu ada dua faktor yakni komite dan tanggung jawab kepala Sekolah, mewujudkan tujuan sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Yuliana yaitu Sama-sama membahas tentang upaya dalam pembinaan karakter religious peserta didik dengan penilaiannya pada nilai-nilai religious, Faktor yang menjadi tujuan utamanya yaitu sama-sama membentuk pembinaan merupakan wujud dari tujuan sekolah islam

terpadu. Terdapat pula perbedaa dari penelitian ini yaitu Kegiatan yang dilakukan yang diutarakan oleh Yuliana tadarus Al-Quran, Pelantunan Asmaul Husna, Sholat Dhuha dan dzuhur berjama'ah,BTQ,PHBI,dan kegiatan agama lainnya.

2. Wahyu Hendry Trisnawati, 2021. Pendidikan Karakter Religious di Sekolah Menengah Atas SMAIT IQRA'Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) mendidik karakter religious sangat penting dalam memanifestasikan Iman dalam sendi-sendi kehidupan.2) Mewujudkan lulusan Religious mampu terjun langsung dalam dunia nyata. 3) Karakter siswa Religious siswa Nampak dilihat dari beberapa aspek.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan wahyu Hendry Trisnawati yaitu Sama-sama menjelaskan tentang dampak dari pembinaan pembentukan karakter untuk menjadikan peserta didik yang bermanifestasikan keimanan, Mewujudkan lulusan yang berpedoman pada karakter religious. Terdapat pula

perbedaan dari penelitian ini yaitu Fokus yang termuat dalam karya ilmiah Wahyu Hendry Trisnawati, tidak hanya menjelaskan karakter religious tetapi menyeluruh dari beberapa aspek.

3. Fahida Sani, 2021. Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Karakter Religious Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu . Hasil penelitian ini adalah 1) Metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode menyampaikan pembelajaran PAI di dalam kelas, metode guru yang ada kaitannya dengan kegiatan, melalui pembinaan kegiatan atau aktivitas keagamaan.2) Epektifitas metode yang digunakan Guru PAI sudah berjalan dengan apik, karakter siswa pada umumnya yang relative baik.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Fahida Sani yaitu Sama-sama terfokuskan pada karakter religious peserta didik. Terdapat pula perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam pembinaan ini adalah dalam pembinaan karakter religious melalui pembelajaran PAI.

4. Ahmad Ihya Ulumuddin, 2021. Pembinaan Infaq dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian ini adalah 1) kegiatan ini menjadikan wadah penanaman nilai kemandirian yang mengajarkan siswa bahwa setiap manusia disamping sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, ia juga harus dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. 2) penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap siswa di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu memiliki banyak manfaat tidak hanya ketika siswa belajar melainkan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. 3) setelah kegiatan ini diterapkan di lingkungan lembaga diharapkan juga diamalkan di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Ihya Ulumuddin yaitu Sama-sama menanamkan nilai-nilai kemandirian dan membentuk peserta didik menjadi peduli sesama, Menjadikan lulusan yang dapat menerapkan pembinaan ini di kehidupan bermasyarakat. Terdapat pula perbedaan dari

penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada satu nilai karakter.

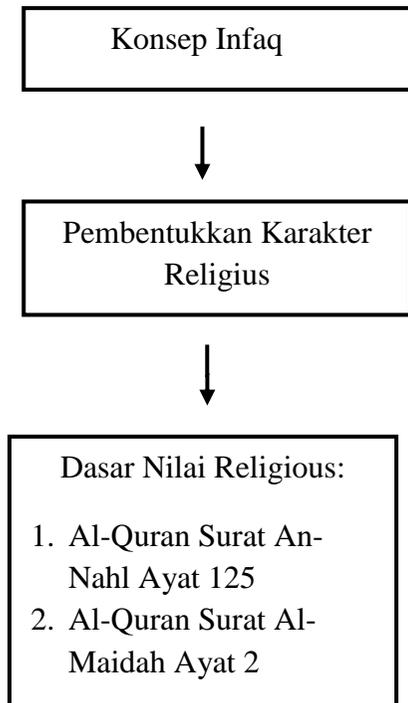
5. Moh. Misbachul Munir, 2021. Pembinaan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu melakukan program pembinaan karakter peserta didik yaitu dengan membina karakter melalui pembelajaran PAI dengan membiasakan untuk menjaga kebersihan, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur. 2) beberapa peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu perihal kesadaran dari diri sendiri untuk merubah menjadi yang lebih baik, ketelatenan dan kesabaran dari pendidik dalam membina karakter serta memberikan contoh serta teladan yang baik. Dan tidak kalah pentingnya dengan faktor dukungan baik dari orang tua, pendidik dan teman sebaya.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Moh. Misbachul Munir yaitu Sama-sama memaparkan dampak dari prinsip berkarakter yang akan

merubah menjadi lebih baik. Terdapat pula perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih terfokuskan pada Pembelajaran PAI.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan pembinaan Infaq dalam membentuk karakter religious peserta didik. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah menengah atas islam terpadu (SMAITIQRA') Kota Bengkulu.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMAIT IQRA' Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra' didirikan pada tahun 2014 dan bernaung di bawah Yayasan Al Fida dihadapan Notaris Martoenoes, BK-SH. dengan nomor 11 tanggal 13 september 1991 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Drs.Salamun Haris, Mulyadi,Ir. Asfarudin Kadir, Rasidi Ramli, Eckly Awal Mucharam. Pada Tahun 1992 Perubahan Yayasan dihadapan Notaris Irawan,SH dengan nomor 72 tanggal 23 Agustus 1992 dengan susunan sebagai berikut: M. Syahfan Badri S,Suherman, Dani Hamdani, Dede Kusyana, Sumartadi, Iwan DS, Slamet Subagio. Pada Tahun 2007 Terjadi Rapat Umum Luar Biasa dengan Notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 1 juni 2007 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Dede Kusyana, Syahfan Badri S, Dani Hamdani, Ardizal, Khohaning. Hingga Tahun 2010 Terjadi perubahan nama Yayasan menjadi

Yayasan Al-Fida Bengkulu dan Pembina dengan Notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 1 Juni 2010 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Dede Kusyana, Hamdani Nasution, Dani Hamdani, Ardizal, Khohaning.

Dalam rentang waktu awal berdiri yayasan sampai tahun 1997 Yayasan Al Fida telah mendirikan amal usaha berupa Bimbel IQRA' yang berada di samping Toko Obat Patent Jalan Suprpto Kota Bengkulu kemudian berpindah tempat di simpang tiga GOR Jalan Jati.

Daftar kepala Sekolah SMAIT IQRA' Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Apriadi Haryono, M.Si periode januari 2014 s.d januari 2016
- 2) Musyanto, M.Pd.I periode januari 2016 s.d juli 2016
- 3) Sutrisno, M.TPd periode juli 2016 s.d sekarang.

2. Visi dan Misi SMAIT IQRA' Bengkulu

Setiap lembaga yang didirikan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut pasti diperlukan suatu

perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMAIT IQRA' Bengkulu¹:

a. Visi

Mewujudkan generasi islami berprestasi mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara utuh.
- 2) Membimbing peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membekali peserta didik dengan *life skill* dan berwawasan lingkungan.

3. Identitas SMAIT IQRA' Bengkulu

Nama Sekolah : SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Nomor Statistik Madrasah : 69879000

Alamat Lengkap : JLN. Merawan 21 RT.20 RW.07,
38228, sawah lebar Kota
Bengkulu

¹Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

Status Madrasah : Swasta

Nomor SK Izin Operasional : 421.2/3221/IV.DIKBUD/2014

Tanggal SK Izin Operasional : 2014-11-27

Tahun Didirikan : 2014

Nama Badan yang Mengelola: H. Dani Hamdani, M.Pd

Kurikulum yang Digunakan : Kurikulum 2013

Luas Tanah Seluruhnya : 150,000 M²

Status Tanah : Pemilik Yayasan Al-Fida

4. Data Pendidik dan Peserta Didik SMAIT IQRA' Bengkulu

a. Data Pendidik

Jumlah guru yang ada di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu adalah 56 Dewan guru yang terdapat diantaranya 56 Orang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu sebanyak 24 orang terdiri dari² :

- 1) 33 orang PNS
- 2) Honorer 17 orang terdiri dari :
 - a) Staf TU : 8 orang

²Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

- b) Tenaga pengajar (guru) :7 orang
- c) Karyawan perpustakaan : 2 (termasuk guru honorer dan PNS)
- d) Satpam : 1 orang
- e) UKS : 1 orang

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

NO	Kelas	Walas	Pendamping	Keterangan
1	X IPA 1	Hamidah,S.pd. I.	Mulia Perta Z, S.Pd.I.	
2	X IPA 2	Budi Fakhrizah,M.P d.Mat.	Esa Anugerah Putra, M.Pd.	
3	X IPAQ 3 (Putra)	Mudiar Effendi, S.Pd.I.		
4	X IPA 4	Sulasi N, S.Pd.	Yani F Nora, S.Pd.	Sulek Ketua Tim
5	X IPA 5	Susi Lastuti, S.Pd.	Nuramalina Yuhana, S.Sn.	
6	X IPA 6	Sherly Susanti O, S.Pd.	Yunita Rahmani, S.Pd.	Sherly Sekretaris
7	X IPAQ 7 (Putri)	Mulyanti, S.Pd.	Fadli Risnan Jambak, Lc	
8	X IPS 1	Harun Al Rasyid, S.Pd.	Hendri Dunan, S.Pd.I.	
9	X IPS 2	Rahma D, S.Sn.	Meivina Utami, S.Kom	
10	XI IPA 1	Shabry, S.Pd.		
11	XI IPA 2	Indra Adi Lesmana, S.Pd		
12	XI IPA	Suwandi	Rizky Yulian	

	3	Saputra, S.Pd.I.	Mirfen, S.Pd.	
13	XI IPA 4	Muthmainnah, S.Pd.	Siti Munawaroh, S.Pd.	
14	XI IPA 5	Novita Indah P. S.Pd.,Gr.	Petty Mutiara, S.Pd.	Novi ketua Tim
15	XI IPA Q 6	Sri Dewi A, S.Pd.	Karimatu Sholihah, S.Si.	Sekretaris Annisa PW
16	XI IPS 1	Riduan S, S.Pd.	Raminur Diarsyah, S.Pd.	
17	XI IPS 2	Annisa PW, S.Pd.	Ridanti S, S.Pd.	
18	XII IPA 1	Ferdi Syahdani, S.Pd.,Gr	Habibi	Ferdi sekretaris Tim
19	XII IPA 2	Eka Yulita Sari, S.Pd.	Nina Sakinah, S.Si.	Eka Y ketua Tim
20	XII IPA 3	Eka Lusianti, S.Pd.	Rosli Prapti, S.Pd./ Laras Rama Tania, S.Pd.	
21	XII IPA 4	Rahmat Doni, S.Sos.	Atika Izzatul Jannah, S.Pd.	
22	XII IPS 1	Hilda Kirana, S.Pd.	Moch Aziz, S.Pd.	
23	XII IPS 2	Fettia Fera, S.Pd.	Ahmad Mulyono, S.Pd.	

b. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa-siswi di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu adalah 1.076 orang dengan rincian sebagai berikut³:

³ Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

Tabel 4.2
Peserta Didik

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	30	-	30
2	X MIA 2	34	-	36
3	X MIA 3	12	-	34
4	X MIA 4	-	29	29
5	X MIA 5	-	28	28
6	X MIA 6	-	30	30
7	X MIA 7	-	19	19
8	X IPS 1	29	-	29
9	X IPS 2	-	19	19
10	XI MIA 1	23	-	23
11	XI MIA 2	24	-	24
12	XI MIA 3	24	-	24
13	XI MIA 4	-	32	32
14	XI MIA 5	-	29	29
15	XI MIA 6	11	13	24
16	XI IPS 1	24	-	24
17	XI IPS 2	-	17	17
18	XII MIA 1	38	-	38
19	XII MIA 2	-	33	33
20	XII MIA 3	-	31	31
21	XII MIA 4	10	17	27
22	XII IPS 1	35	-	35
23	XII IPS 2	-	16	16
Jumlah Seluruh Siswa				607

Jadi berdasarkan data di atas maka jumlah keseluruhan siswa Laki-laki dan perempuan di SMAIT IQRA Kota Bengkulu sebagai berikut

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	105	125	230
2	XI	106	91	197
3	XII	83	97	180
Jumlah Keseluruhan				607

5. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

Ruang Kepala Sekolah	Ruang X IPA 1	Ruang XI IPA 1	Ruang XII IPA 1
Ruang TU, Bendahara	Ruang X IPA 2	Ruang XI IPA 2	Ruang XII IPA 2
Ruang Waka	Ruang X IPA 3	Ruang XI IPA 3	Ruang XII IPA 3
Ruang Ustadzah	Ruang X IPA 4	Ruang XI IPA 4	Ruang XII IPA 4
Ruang Ustad	Ruang X IPA 5	Ruang XI IPA 5	Ruang XII IPS 1
Ruang Rapat	Ruang X IPA 6	Ruang XI IPA 6	Ruang XII IPS 2
Ruang Lab. Komp	Ruang X IPA 7	Ruang XI IPS 1	
Ruang Lab IPA	Ruang X IPS 1	Ruang XI IPS 2	
Ruang Pantry	Ruang X IPS 2		
Ruang WC Guru			
Ruang Perpustakaan			
Ruang Organisasi			
Ruang UKS			
Masjid			

Pos Scurity			
WC Ikhwan 1			
WC Ikhwan 2			
WC Akhwat			

B. Analisis Data

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁵

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011), h.73-74

⁵Hermawan Kertajaya, *Grow With Character : The Model of Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h.3

Dalam arti luas infaq dimaksudkan untuk mendaya gunakan seluruh harta dengan dasar iman untuk fi sabilillah. Dalam arti lainnya adalah membelanjakan atau mempergunakan harta dari sisa keperluan. Konotasi yang pertama mengimplikasikan adanya mobilitas dana umat pada saat tertentu. Namun, pelaksanaannya lebih ditentukan dengan kadar keimanan individu, berbeda dengan tuntutan zakat yang pelaksanaannya harus diambil oleh petugas tertentu. Dalam pengertian yang kedua memiliki konotasi pemberian harta pada pihak lain secara sukarela.⁶ Pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik

⁶Subki Risysa, *Zakat Pengentasan kemiskinan*, (Jakarta: PP. Laziz NU, 2009), h.35.

ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 April sampai dengan 29 Mei 2022 di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Pada pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius, dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti menemukan bahwa pendidik telah mengimplementasikan kegiatan infaq di sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai penasihat, adanya guru pembina, dan siswa SMAIT IQRA' Bengkulu dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian dilakukan wawancara terhadap waka kurikulum, guru pembina infaq dan tiga orang siswa-siswi SMAIT IQRA' yang merupakan sumber data utama. Kepala sekolah dan data-data berupa arsip atau dokumen infaq sebagai sumber data sekundernya. Berikut hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

⁷Novan Ardy Wivani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h.12

Tujuan yang hendak dicapai dari infaq adalah mengatasi kebutuhan dasar kelompok lemah atau yang membutuhkan, untuk mencapai tatanan kehidupan berdasarkan pada keadilan dan kemanusiaan.⁸ Dilihat dari semakin berkembangnya kebudayaan dan teknologi akan memicu bergantinya karakter karakter sehari-hari, bisa mengarahkan yang negatif ataupun positif. Pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious diharapkan dapat memupuk prinsip peserta didik yang berkarakter religious. Dalam kurikulum dan visi misi dari SMAIT IQRA' Bengkulu sendiri memprioritaskan nilai karakter dalam pembiasaannya. Pembinaan dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah.

Pelaksanaan infaq tidak terlepas dari rencana rencana yang diusulkan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum, yang dirintis dan dirancang bersama sama dengan dewan guru dan para staf. Awal mula dibentuknya kegiatan ini adalah untuk mengamalkan dan menerapkan Visi Misi dari sekolah sendiri dan

⁸Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam*, (Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press, 2011), h. 18.

untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan (*planning*) didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAIT IQRA' Bengkulu:

“Jadi salah satu Pembiasaan di sekolah kita namanya Infaq itu ada Infaq setiap jum'at dan ada juga infaq sebelum belajar dikelas masing-masing dan dipandu wali kelas masing masing. Kemudian kalau di hari jum'at dilaksanakan di masjid bagi laki-laki, kalau perempuan dulu dimasjid juga dikarena kapasitas masjid jadi dikelas masing-masing dan berinfaq juga setiap ujian maka diawali dengan berinfaq ya dikarenakan dari pembiasaan itu mereka mudah berbagi dan berinfaq itu juga bisa dimudahkan

urusan ketika mereka ujian itu kita membiasakan berinfaq terlebih dahulu”.⁹

Kemudian ditambahkan oleh guru pembina kegiatan infaq:

“Jadi infaq ini disunnahkan kepada Rasulullah infaq ini sebenarnya Religius saat kita menegakkan sunnah saat itu juga kita sudah termasuk Ranah Religius jadi memang sudah terencana kegiatan infaq disekolah ini yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak dengan berinfaq itu kita gunakan untuk anak itu sendiri atau tempat lingkungan sekitar sekolah ini yang membutuhkan tempat-tempat yang telah ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu dan itu sudah di terencanakan dan bekerjasama dengan osis dan osis ini ada juga kegiatan infaq setiap jum’at jadi osis ini yang bergerak untuk mengambil infaq dihari jum’at dan ada juga kegiatan infaq ini di setiap ujian sekolah dengan harapan itu bisa jadi wasilah untuk anak-anak menuntut ilmu sebagai khusus ujian itu sendiri”.¹⁰

⁹Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

¹⁰Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

Berdasarkan wawancara diatas, perencanaan pembinaan kegiatan berinfaq di SMAIT IQRA' Bengkulu mengikuti sunnah Rasulullah dengan tujuan membentuk karakter religius yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak itu sendiri atau lingkungan sekitar sekolah yang membutuhkan serta ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu. Dalam perencanaan pembinaan kegiatan infaq, guru pembina bekerjasama dengan orsis, menggunakan dua metode program yakni Infaq hari Jum'at di masjid sekolah dan kegiatan Infaq di kelas masing-masing dibantu wali kelas serta sebelum adanya ujian peserta didik dianjurkan untuk berinfaq agar ilmu yang dipelajari menjadi bekal untuk kedepannya.

Kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai perencanaan pembinaan infaq. Peserta didik disini termasuk antusias dalam melaksanakan kegiatan infaq setiap minggunya. Seperti wawancara dengan salah satu peserta didik Nadia Mutiara Cantika mengatakan:

“Dilaksanakan sekali dalam seminggu di hari jum’at, prosesnya alhamdulillah berjalan dengan lancar”.¹¹

Ditambahkan oleh adik Aqilla Syifa:

“Pelaksanaannya itu setiap hari jum’at dan setiap mau ujian, infaqnya dikumpulkan sama bendahara dan infaqnya itu ada targetnya juga minimal 2 ribu”.¹²

Infaq dari peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu tidak menuntut siapa yang paling besar mengeluarkan uang melainkan seberapa ikhlas anak menyumbangkan hartanya. Bahkan ada anak yang berinfaq dua ribu rupiah dan ini merupakan target dari sekolah agar infaq tersebut bisa cepat disalurkan dan dirasakan oleh peserta didik bahwa apa yang ia sumbangkan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

2. Pelaksanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu.

Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi

¹¹Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 21 Mei 2022 di taman sekolah

¹²Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

iman itu bersifat yakin, tidak ragu ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri seiring mengencang dan mengendur, bertambah serta berkurang, dan bisa akan hilang. Apa yang diperlukan disini adalah perwujudan rasa keimanan. Maka, keimanan yang bersifat abstrak perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang praktis, yaitu ibadah.¹³

Ibadah adalah cara melakukan peribadahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu bisa meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemunduran budi pekerti atau mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberi garis pemisah antara manusia dan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu pula dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlaq yang terpuji, dan beramal baik dan suci. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam agama. Misalnya, pengetahuan salat, puasa, zakat, infaq dan sebagainya. Pengetahuan agamapun berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang

¹³Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

menjadi panutan dan teladan umatnya. Dengan demikian, jelas bahwa nilai religious merupakan pembentuk karakter yang sangat efektif. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religious.

Pelaksanaan berupa suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pembiasaan infaq di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu untuk membentuk karakter religious peserta didik. Dalam pelaksanaan ini diharapkan menjadi sarana untuk memajukan dan membentuk karakter setiap peserta didik dan juga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dijelaskan oleh guru pembina infaq:

“Indikator keberhasilan infaq ketika anak-anak tidak ada yang kesulitan mengeluarkan apa yang dia punya dan nasehat berinfaq

sudah masuk ke hatinya InsyaAllah anak-anak akan lumrah dalam berinfaq.”¹⁴

Disambung oleh wakil kepala sekolah:

“Indikatornya ketika siswa mengikuti program berinfaq ini mereka sudah menyiapkan uang untuk berinfaq”.¹⁵

Sedekah tidak dibatasi dalam bentuk materi yang hanya orang-orang mampu dan kaya bisa melakukannya. Ucapan yang menyejukkan hati atau senyum simpati kepada orang lain juga merupakan sedekah. Tidak dipersoalkan sedekah itu banyak atau sedikit, berupa materi atau bukan, tapi yang penting ialah hasrat dan niat suci untuk mengukir jasa baik sepanjang hidup. Sedekah mengisyaratkan betapa luasnya lapangan amal kebajikan bagi seorang muslim. Sedekah berfungsi merekat hubungan antar-manusia berlandaskan rasa empati, kasih sayang, dan persaudaraan. Memberi adalah sumber kebahagiaan, seorang muslim merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain di sekitarnya. Tujuan inilah yang ingin dibentuk di SMAIT IQRA’

¹⁴Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁵Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

agar peserta didiknya tertanam karakter agama yang baik. Akan tetapi, dalam suatu kegiatan pasti adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Disampaikan oleh guru pembina infaq:

“Faktor pendukung, kita ketahui alhamdulillah orangtua mendukung kegiatan sekolah sehingga orangtua juga memberikan amanah kepada anak-anak untuk berinfaq disekolah sehingga tidak ada kendala dan kecurigaan sekolah mengenai kegiatan berinfaq ini karena kegiatan ini reel dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah bekerjasama dengan osis”.¹⁶

Ibu Rustiyani selaku wakil kepala sekolah juga menyampaikan:

“Faktor pendukung berupa kita membuat program-program super sistemnya setiap jum’at itu kita ingatkan anak-anak dan juga setiap mau masuk kelas itu kita selalu diarahkan diawali dengan berinfaq terlebih dahulu. Sedangkan faktor penghambat, tidak ada hambatan kecuali mereka tidak membawa uang dan mungkin kesadaran untuk berinfaq tapi sebagian besar mayoritas hampir semuanya ikut program berinfaq ini”.¹⁷

¹⁶Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁷Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

Dilihat dari wawancara tersebut, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan infaq ini berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Pembinaan Infaq
 - 1) Dorongan dari orang tua peserta didik
 - 2) Dorongan serta motivasi dari wakil kepala sekolah dan guru pembina infaq
 - 3) Sebagai program utama di SMAIT IQRA' Bengkulu karena mayoritas peserta didik sudah berinfaq
- b. Faktor Penghambat Pembinaan Infaq
 - 1) Peserta didik perlunya motivasi akan pentingnya infaq
 - 2) Terkadang anak ada yang lupa membawa uang infaq

Dari segi peserta didik pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan infaq ini sendiri. Disampaikan oleh Nisrina Syaima':

“Faktor pendukung yaitu ada beberapa orang yang berfikir jika semakin rajin infaq maka semakin mendapat pahala yang berlipat ganda. Lalu faktor penghambat banyaknya siswa yang kurang

berpartisipasi untuk infaq di karenakan mereka menganggap infaq itu suatu hal yang kurang penting dan lebih merasa untung jika uang yang dimiliki ditabung atau dijangankan”.¹⁸

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik:

“Faktor Pendukung, guru-guru selalu memberi motivasi dan infaq itu untuk sebagai lading beramal kebaikan. Faktor Penghambat, banyaknya siswa berada dari kalangan luar jadi harus menunggu transferan dari orangtua”.¹⁹

Kemudian disambung oleh adik Nadia Mutiara Cantika:

“Faktor pendukung, infaq yang dikumpulkan akan diberi ke orang yang kurang mampu, menambah semangat untuk berlomba-lomba mendapatkan kebaikan, dan guru-guru selalu memberikan motivasi. Faktor Penghambat yaitu siswa jarang membawa uang”.²⁰

¹⁸Wawancara kepada Nisrina Syaima’ (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

¹⁹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

²⁰Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Dari segi peserta didik, dapat dilihat bahwa kegiatan pembinaan infaq ini sudah tergolong efektif melihat peserta didik sudah memahami arti infaq berupa balasan pahala, membantu orang yang membutuhkan, dan menjadi perlombaan peserta didik dalam beramal saleh. Untuk penghambatnya juga ada beberapa yakni peserta didik ada yang menunggu kiriman uang dari orangtua, lupa membawa uang, dan beberapa peserta didik yang memerlukan motivasi dalam berinfaq.

Pentingnya motivasi dalam kegiatan infaq ini karena dari peserta didik akan tertanam dihati mereka rasa iba sehingga terdorong pada dirinya secara sadar atau tidak sadar untuk berinfaq dengan tujuan terbentuknya karakter relegius. Dijelaskan oleh bapak Hendri Dunan sebagai guru pembina infaq:

“Motivasi Infaq di sekolah ini selalu memberi motivasi yang pertama itu kepada guru-gurunya jadi gurunya setiap kegiatan even-even, dibulan Ramadhan ataupun diluar Ramadhan dan sebagainya dan setiap minggu ada juga kegiatan infaq motivasi di hari jum’at bisa memberi kultum atau ceramah atau struktur di masjid di waktu-waktu hari jum’at atau juga pada sholat dzuhur,

ada pada setiap harinya berinfaq jadi kita selalu beri motivasi terkhusus saat ujian sekolah atau PTS kita memberikan motivasinya”.²¹

Dari sinilah warga sekolah berperan seperti guru pembina infaq memberikan nasehat akan infaq, guru membiasakan anak didiknya berinfaq sekecil apapun dan harus adanya kunjungan dari peserta didik melihat uang yang ia infaqkan sampai ke yang berhak menerima seperti yatim piatu dan fakir miskin agar terciptanya rasa iba ke orang tersebut sehingga hatinya akan terdorong dalam berinfaq. Pada saat bulan Ramadhan kegiatan infaq di SMAIT IQRA’ diutamakan karena pahalanya yang luar biasa. Kemudian berhubungan dengan strategi infaq, disadari atau tidak, strategi menjadi jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan memudahkan pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter religius. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi:

²¹Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

“Strateginya bekerjasama dengan osis dan apa yang kita lakukan oleh anak-anak itu memang mereka tau bahwasannya uang ini digunakan untuk berinfaq jadi ada laporan dari osis kegiatan hari ini misalnya santunan dipanti, santunan di asrama yatim piatu memberikan kepada misalnya lingkungan sekolah ini sering terdampak banjir sehingga memotivasi orangtua juga untuk memberikan infaq kepada anak-anaknya jadi apa yang kita lakukan itu orangtua jadi tau kemana uang anak-anak berinfaq ini jadi orangtua ikut andil dalam berinfaq dan dapat pahala juga”.²²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan dalam pengumpulan uang hasil dari berinfaq dikumpulkan ke bendahara kelas yang selanjutnya disetorkan ke pihak OSIS selaku yang menangani atau menampung hasil uang infaq dari kelas X sampai XII. Pihak SMAIT IQRA’ Bengkulu pun tidak memberikan aturan khusus perihal pelaksanaan pembiasaan infaq, karena infaq sendiri tidak bersikat memaksa melainkan sukarelawan dan keikhlasan tentunya. Diharapkan dari pembiasaan infaq ini peserta didik mempunyai rasa empati

²²Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

terhadap sesama. Proses pelaksanaan pembiasaan infaq ini akan mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai nilai religious melalui kegiatan infaq kepada peserta didik. Selain itu, peran dari masing masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Melalui organisasi sekolah, keterampilan kerjasama akan terasah karena siswa akan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya serta bekerja sama dengan yang lainnya baik guru kelas maupun guru pembina infaq. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antarsiswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan kerjasama yang dapat dikembangkan dalam pembinaan infaq antara lain, Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan dari infaq, Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam,

dan Mampu bermusyawarah dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan ialah yang akan menjadi karakter. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa dapat mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.²³

Pentingnya evaluasi pembinaan infaq karena ingin melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat

²³Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), h.41

diukur, dinilai, dan diperbaiki melalui inovasi-inovasi di sekolah. Dari wawancara dengan guru pembina infaq ditemukan berbagai kesulitan yang dihadapi ketika program pembinaan infaq ini berupa:

“Kalau kesulitan, harapan kita semua anak-anak berinfaq 100% dan dengan berinfaq ini kan panggilan hati yang bagaimana dengan uang dia yang ada yang diberikan orangtua apakah dia bisa menyisihkan uang dan ini kita tumbuhkan memang dilapangan kelas itu tidak 100% mereka berinfaq tapi dengan kita berproses menumbuhkan tadi disitulah kita ada peningkatan-peningkatan dan ada juga kondisi anak-anak mungkin dengan kondisi orangtuanya atau kondisi anak-anak berkebutuhan yang lain dia belum mampu berinfaq tapi mayoritas anak-anak kita walaupun tidak bisa berinfaq minggu ini dia berusaha berinfaq minggu depan, alhamdulillah intinya kesulitan kita untuk anak-anak itu boleh dikatakan ada tapi masih minimalis dan berinfaq itu ada yang rutin dan ada juga seminggu sekali InsyaAllah tidak

ada kesulitan yang lain karena kita selalu memberikan motivasi”.²⁴

Masalah yang paling utama yaitu hati, bagaimana peserta didik mau berinfaq dengan ikhlas atau tidak adanya paksaan dihati mereka. Kemudian dari kesulitan diatas, ada beberapa solusi yang diterapkan oleh guru pembina infaq untuk meminimalisir kesulitan dalam pembinaan infaq. Tujuannya agar program pembinaan infaq ini bisa menjadi penghantar peserta didik dalam terbentuknya karakter yang relegius serta tergolong efektifnya pembinaan infaq di sekolah. Bapak Hendri Dunan menyampaikan:

“Pelaksanaan infaq ini dengan osis mungkin osis sibuk dengan kegiatan sehingga infaq itu tidak terlaksana dengan rutin misal hari Jum’at karena kegiatan sekolah bersinergi dengan kegiatan maka kegiatan berinfaq *door to door* itu tidak terlaksanakan dengan baik sehingga dalam penarikan berinfaq ini yang kita lakukan terhadap panitia khusus osis ini bagaimana tetap berjalan

²⁴Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

dengan melibatkan anggota khusus siapa yang benar-benar fokus kepada untuk infaq ini sehingga kegiatan ini tetap berjalan”.²⁵

Ditambahkan kembali:

“Karena kegiatan ini dalam rangka penumbuhan karakter ya pasti ada yang seperti itu tugas guru bagaimana motivasi itu yang namanya memberikan motivasi menumbuhkan karakter itu ya seperti kita pahami tidak semudah kita membalikkan telapak tangan tapi namanya karakter itu bertahun-tahun maka disini memberikan motivasi anak-anak itu kita selalu menghimbau dan kita doakan dalam menumbuhkan karakter”.²⁶

Solusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan. Dalam mengatasi masalah mengenai evaluasi pembinaan kegiatan infaq SMAIT IQRA’ Bengkulu

²⁵Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

²⁶Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

guru pembina infaq mengimplementasikan berbagai solusi sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia khusus yang terdiri dari osis atau peserta didik SMAIT IQRA' Bengkulu.
- b. Mengarahkan wali kelas dan guru agar memberikan motivasi berinfaq pesera didik di kelasnya.
- c. Kegiatan pembinaan infaq ini harus dilaksanakan secara istiqamah atau berkelanjutan.
- d. Ketika memberikan motivasi ke siswa sebaiknya menyertakan dalil berupa Al-Qur'an dan hadis.

Selanjutnya kegiatan pembinaan infaq dikatakan efektif apabila peserta didik di SMAIT IQRA' Bengkulu sudah menerapkan infaq dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Ini merupakan dampak yang dapat dirasakan bahwa pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter religius peserta didik. Disampaikan oleh waka kurikulum:

“yang pasti peduli bahwa kita berinfaq untuk saudara saudara kita yang terkena banjir jadi menimbulkan rasa peduli sesama dan

menghilangkan sifat bathil atau kikir, berinfaq itu juga bisa membiasakan untuk tidak pelit”.²⁷

Selain dari tenaga pendidik merasakan manfaat dari kegiatan infaq ini, peserta didik pun merasakan hal yang sama. Dampak yang dirasakan dari peserta didik bermacam-macam, seperti yang disampaikan Nisrina Syaima’:

“Dampak berinfaq yang dirasakan yaitu merasa tenang, bahagia, terbukanya pintu rezeki, tidak kikir / pelit”.²⁸

Disambung oleh peserta didik Aqila Syifa:

“Dampaknya yaitu kewajiban berinfaq sudah terlaksanakan, hati lebih bahagia karena infaq itu akan digunakan untuk orang-orang membutuhkan”.²⁹

Ditambahkan juga oleh Nadia Mutiara Cantika:

“Dampak yang dirasakan ketika kita berinfaq menghindari sifat kikir, pelit dan peduli dengan orang-orang sekitar lingkungan”.³⁰

²⁷Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

²⁸Wawancara kepada Nisrina Syaima’ (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

²⁹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

³⁰Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah. Segala perbuatan dosa yang dilakukan tentu akan mengundang murka Allah. Terlebih dosa yang amat buruk. Setelah bertobat, dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan niat untuk Allah. Inti dari kegiatan ini yang pertama dapat membentuk sikap rasa peduli peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Kalau melihat perkembangan zaman yang sekarang kegiatan infaq dapat menjadi bekal anak di masa depan. Kedua, menghilangkan sifat kikir atau pelit harta. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat menyadari bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah dan akan dihisab nanti ketika di akhirat.

Peserta didik dapat belajar dengan baik ketika suasana menyenangkan. Jika peserta didik dalam kondisi stres atau dalam tekanan maka siswa tidak bisa belajar secara efektif. Pembelajaran dapat efektif ketika lingkungan mendukung dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat menikmati belajar dan belajar harus diusahakan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Untuk itu perlu diciptakan lingkungan

menyenangkan dan bebas dari stres. Situasi itu dapat tercipta di sekolah dengan dukungan guru. Guru dapat menciptakan suasana itu dengan cara tidak menetapkan target atau menuntut siswa melebihi kemampuannya. Faktor emosi peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pembelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Untuk itu, dibutuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menjadi wadah dan sarana peserta didik untuk belajar. Pembinaan infaq merupakan salah satu pembelajaran bagi peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu dalam membentuk karakter yang religius. Berikut bagaimana perasaan peserta didik dengan adanya kegiatan pembinaan infaq ini:

“Perasaannya senang dan bahagia karena sudah membantu untuk orang-orang sekitar”.³¹

³¹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Disambung juga oleh Nisrina Syaima':

“Awalnya merasa berat mengeluarkan sedikit harta untuk berinfaq tetapi semakin lama dan semakin tau apa manfaat berinfaq jadi sedikit mengurangi beban untuk mengeluarkan sedikit harta”.³²

Selanjutnya wawancara dengan Mutiara Cantika :

“Perasaannya lebih senang”.³³

Istiqamah merupakan sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar. Pentingnya istiqamah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini

³²Wawancara kepada Nisrina Syaima' (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

³³Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam merintis sebuah kegiatan baru yang dikemukakan oleh kepala sekolah diperlukan keterlibatan dewan guru untuk menemukan hasil yang relevan dan disetujui bersama.
2. Kegiatan infaq yang berada di SMAIT IQRA' dilakukan setiap hari jum'at dan sebelum ujian sekolah berlangsung yang mana dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru penanggung jawab dan dibantu oleh OSIS, juga dilakukan pelaksanaannya oleh setiap kelas mulai dari kelas X sampai XII. Kegiatan ini tidak diwajibkan untuk seluruh peserta didik melainkan berdasarkan kesukarelaan.
3. Pembinaan infaq yang dilakukan di SMAIT IQRA' menunjukkan adanya perubahan karakter kepada peserta

didik yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai karakter religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter dan sikap peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat.

4. Pentingnya istiqomah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.
5. Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kendala atau penghambat yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di SMAIT IQRA' yang terletak di dalam kota yang cukup diminati karena lokasinya sangat strategis dan salah satu

SMAIT IQRA' yang ada di Jln. Merawan, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Selain itu, di Sekolah ini menjamin pendidikan baik formal dan informal yang mumpuni, juga terjamin lingkungan pergaulannya. Hal ini juga terlihat dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun meningkat.

Peserta didik di SMAIT IQRA' mengalami peningkatan dalam hal pembiasaan berakhlaq terpuji salah satunya berinfiaq, kepala sekolah beserta staf juga cukup terbuka dan berkelanjutan untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas sekolah ini yang semakin meningkat agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern saat ini. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan bertepatan dengan libur karena peserta didik kelas XII sedang melaksanakan ujian sekolah, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.

2. Analisis yang dilakukan tidak bisa menyeluruh dari kelas X sampai kelas XII dikarenakan hanya beberapa anak yang datang ke sekolah yang bisa diambil data berupa wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMAIT IQRA' Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Iqra' didirikan pada tahun 2014 dan bernaung di bawah Yayasan Al Fida dihadapan Notaris Martoenoes, BK-SH. dengan nomor 11 tanggal 13 september 1991 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Drs.Salamun Haris, Mulyadi,Ir. Asfarudin Kadir, Rasidi Ramli, Eckly Awal Mucharam. Pada Tahun 1992 Perubahan Yayasan dihadapan Notaris Irawan,SH dengan nomor 72 tanggal 23 Agustus 1992 dengan susunan sebagai berikut: M. Syahfan Badri S,Suherman, Dani Hamdani, Dede Kusyana, Sumartadi, Iwan DS, Slamet Subagio. Pada Tahun 2007 Terjadi Rapat Umum Luar Biasa dengan Notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 1 juni 2007 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Dede Kusyana, Syahfan Badri S, Dani Hamdani, Ardizal, Khohaning. Hingga Tahun 2010 Terjadi perubahan nama Yayasan menjadi

Yayasan Al-Fida Bengkulu dan Pembina dengan Notaris Irawan, SH nomor 80 tanggal 1 Juni 2010 dengan susunan pengurus sebagai berikut: Dede Kusyana, Hamdani Nasution, Dani Hamdani, Ardizal, Khohaning.

Dalam rentang waktu awal berdiri yayasan sampai tahun 1997 Yayasan Al Fida telah mendirikan amal usaha berupa Bimbel IQRA' yang berada di samping Toko Obat Patent Jalan Suprpto Kota Bengkulu kemudian berpindah tempat di simpang tiga GOR Jalan Jati.

Daftar kepala Sekolah SMAIT IQRA' Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Apriadi Haryono, M.Si periode januari 2014 s.d januari 2016
- 2) Musyanto, M.Pd.I periode januari 2016 s.d juli 2016
- 3) Sutrisno, M.TPd periode juli 2016 s.d sekarang.

2. Visi dan Misi SMAIT IQRA' Bengkulu

Setiap lembaga yang didirikan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut pasti diperlukan suatu

perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMAIT IQRA' Bengkulu¹:

a. Visi

Mewujudkan generasi islami berprestasi mandiri dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara utuh.
- 2) Membimbing peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membekali peserta didik dengan *life skill* dan berwawasan lingkungan.

3. Identitas SMAIT IQRA' Bengkulu

Nama Sekolah : SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Nomor Statistik Madrasah : 69879000

Alamat Lengkap : JLN. Merawan 21 RT.20 RW.07,
38228, sawah lebar Kota
Bengkulu

¹Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

Status Madrasah : Swasta

Nomor SK Izin Operasional : 421.2/3221/IV.DIKBUD/2014

Tanggal SK Izin Operasional : 2014-11-27

Tahun Didirikan : 2014

Nama Badan yang Mengelola: H. Dani Hamdani, M.Pd

Kurikulum yang Digunakan : Kurikulum 2013

Luas Tanah Seluruhnya : 150,000 M²

Status Tanah : Pemilik Yayasan Al-Fida

4. Data Pendidik dan Peserta Didik SMAIT IQRA' Bengkulu

a. Data Pendidik

Jumlah guru yang ada di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu adalah 56 Dewan guru yang terdapat diantaranya 56 Orang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu sebanyak 24 orang terdiri dari² :

- 1) 33 orang PNS
- 2) Honorer 17 orang terdiri dari :
 - a) Staf TU : 8 orang

²Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

- b) Tenaga pengajar (guru) :7 orang
- c) Karyawan perpustakaan : 2 (termasuk guru honorer dan PNS)
- d) Satpam : 1 orang
- e) UKS : 1 orang

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

NO	Kelas	Walas	Pendamping	Keterangan
1	X IPA 1	Hamidah,S.pd. I.	Mulia Perta Z, S.Pd.I.	
2	X IPA 2	Budi Fakhrizah,M.P d.Mat.	Esa Anugerah Putra, M.Pd.	
3	X IPAQ 3 (Putra)	Mudiar Effendi, S.Pd.I.		
4	X IPA 4	Sulasi N, S.Pd.	Yani F Nora, S.Pd.	Sulek Ketua Tim
5	X IPA 5	Susi Lastuti, S.Pd.	Nuramalina Yuhana, S.Sn.	
6	X IPA 6	Sherly Susanti O, S.Pd.	Yunita Rahmani, S.Pd.	Sherly Sekretaris
7	X IPAQ 7 (Putri)	Mulyanti, S.Pd.	Fadli Risnan Jambak, Lc	
8	X IPS 1	Harun Al Rasyid, S.Pd.	Hendri Dunan, S.Pd.I.	
9	X IPS 2	Rahma D, S.Sn.	Meivina Utami, S.Kom	
10	XI IPA 1	Shabry, S.Pd.		
11	XI IPA 2	Indra Adi Lesmana, S.Pd		
12	XI IPA	Suwandi	Rizky Yulian	

	3	Saputra, S.Pd.I.	Mirfen, S.Pd.	
13	XI IPA 4	Muthmainnah, S.Pd.	Siti Munawaroh, S.Pd.	
14	XI IPA 5	Novita Indah P. S.Pd.,Gr.	Petty Mutiara, S.Pd.	Novi ketua Tim
15	XI IPA Q 6	Sri Dewi A, S.Pd.	Karimatu Sholihah, S.Si.	Sekretaris Annisa PW
16	XI IPS 1	Riduan S, S.Pd.	Raminur Diarsyah, S.Pd.	
17	XI IPS 2	Annisa PW, S.Pd.	Ridanti S, S.Pd.	
18	XII IPA 1	Ferdi Syahdani, S.Pd.,Gr	Habibi	Ferdi sekretaris Tim
19	XII IPA 2	Eka Yulita Sari, S.Pd.	Nina Sakinah, S.Si.	Eka Y ketua Tim
20	XII IPA 3	Eka Lusianti, S.Pd.	Rosli Prapti, S.Pd./ Laras Rama Tania, S.Pd.	
21	XII IPA 4	Rahmat Doni, S.Sos.	Atika Izzatul Jannah, S.Pd.	
22	XII IPS 1	Hilda Kirana, S.Pd.	Moch Aziz, S.Pd.	
23	XII IPS 2	Fettia Fera, S.Pd.	Ahmad Mulyono, S.Pd.	

b. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa-siswi di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu adalah 1.076 orang dengan rincian sebagai berikut³:

³ Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

Tabel 4.2
Peserta Didik

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	30	-	30
2	X MIA 2	34	-	36
3	X MIA 3	12	-	34
4	X MIA 4	-	29	29
5	X MIA 5	-	28	28
6	X MIA 6	-	30	30
7	X MIA 7	-	19	19
8	X IPS 1	29	-	29
9	X IPS 2	-	19	19
10	XI MIA 1	23	-	23
11	XI MIA 2	24	-	24
12	XI MIA 3	24	-	24
13	XI MIA 4	-	32	32
14	XI MIA 5	-	29	29
15	XI MIA 6	11	13	24
16	XI IPS 1	24	-	24
17	XI IPS 2	-	17	17
18	XII MIA 1	38	-	38
19	XII MIA 2	-	33	33
20	XII MIA 3	-	31	31
21	XII MIA 4	10	17	27
22	XII IPS 1	35	-	35
23	XII IPS 2	-	16	16
Jumlah Seluruh Siswa				607

Jadi berdasarkan data di atas maka jumlah keseluruhan siswa Laki-laki dan perempuan di SMAIT IQRA Kota Bengkulu sebagai berikut

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	105	125	230
2	XI	106	91	197
3	XII	83	97	180
Jumlah Keseluruhan				607

5. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

Ruang Kepala Sekolah	Ruang X IPA 1	Ruang XI IPA 1	Ruang XII IPA 1
Ruang TU, Bendahara	Ruang X IPA 2	Ruang XI IPA 2	Ruang XII IPA 2
Ruang Waka	Ruang X IPA 3	Ruang XI IPA 3	Ruang XII IPA 3
Ruang Ustadzah	Ruang X IPA 4	Ruang XI IPA 4	Ruang XII IPA 4
Ruang Ustad	Ruang X IPA 5	Ruang XI IPA 5	Ruang XII IPS 1
Ruang Rapat	Ruang X IPA 6	Ruang XI IPA 6	Ruang XII IPS 2
Ruang Lab. Komp	Ruang X IPA 7	Ruang XI IPS 1	
Ruang Lab IPA	Ruang X IPS 1	Ruang XI IPS 2	
Ruang Pantry	Ruang X IPS 2		
Ruang WC Guru			
Ruang Perpustakaan			
Ruang Organisasi			
Ruang UKS			
Masjid			

Pos Scurity			
WC Ikhwan 1			
WC Ikhwan 2			
WC Akhwat			

B. Analisis Data

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁵

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011), h.73-74

⁵Hermawan Kertajaya, *Grow With Character : The Model of Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h.3

Dalam arti luas infaq dimaksudkan untuk mendaya gunakan seluruh harta dengan dasar iman untuk fi sabilillah. Dalam arti lainnya adalah membelanjakan atau mempergunakan harta dari sisa keperluan. Konotasi yang pertama mengimplikasikan adanya mobilitas dana umat pada saat tertentu. Namun, pelaksanaannya lebih ditentukan dengan kadar keimanan individu, berbeda dengan tuntutan zakat yang pelaksanaannya harus diambil oleh petugas tertentu. Dalam pengertian yang kedua memiliki konotasi pemberian harta pada pihak lain secara sukarela.⁶ Pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik

⁶Subki Risysa, *Zakat Pengentasan kemiskinan*, (Jakarta: PP. Laziz NU, 2009), h.35.

ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 April sampai dengan 29 Mei 2022 di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Pada pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius, dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti menemukan bahwa pendidik telah mengimplementasikan kegiatan infaq di sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai penasihat, adanya guru pembina, dan siswa SMAIT IQRA' Bengkulu dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian dilakukan wawancara terhadap waka kurikulum, guru pembina infaq dan tiga orang siswa-siswi SMAIT IQRA' yang merupakan sumber data utama. Kepala sekolah dan data-data berupa arsip atau dokumen infaq sebagai sumber data sekundernya. Berikut hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

⁷Novan Ardy Wivani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h.12

Tujuan yang hendak dicapai dari infaq adalah mengatasi kebutuhan dasar kelompok lemah atau yang membutuhkan, untuk mencapai tatanan kehidupan berdasarkan pada keadilan dan kemanusiaan.⁸ Dilihat dari semakin berkembangnya kebudayaan dan teknologi akan memicu bergantinya karakter karakter sehari-hari, bisa mengarahkan yang negatif ataupun positif. Pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious diharapkan dapat memupuk prinsip peserta didik yang berkarakter religious. Dalam kurikulum dan visi misi dari SMAIT IQRA' Bengkulu sendiri memprioritaskan nilai karakter dalam pembiasaannya. Pembinaan dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah.

Pelaksanaan infaq tidak terlepas dari rencana rencana yang diusulkan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum, yang dirintis dan dirancang bersama sama dengan dewan guru dan para staf. Awal mula dibentuknya kegiatan ini adalah untuk mengamalkan dan menerapkan Visi Misi dari sekolah sendiri dan

⁸Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam*, (Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press, 2011), h. 18.

untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan (*planning*) didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAIT IQRA' Bengkulu:

“Jadi salah satu Pembiasaan di sekolah kita namanya Infaq itu ada Infaq setiap jum'at dan ada juga infaq sebelum belajar dikelas masing-masing dan dipandu wali kelas masing masing. Kemudian kalau di hari jum'at dilaksanakan di masjid bagi laki-laki, kalau perempuan dulu dimasjid juga dikarena kapasitas masjid jadi dikelas masing-masing dan berinfaq juga setiap ujian maka diawali dengan berinfaq ya dikarenakan dari pembiasaan itu mereka mudah berbagi dan berinfaq itu juga bisa dimudahkan

urusan ketika mereka ujian itu kita membiasakan berinfaq terlebih dahulu”.⁹

Kemudian ditambahkan oleh guru pembina kegiatan infaq:

“Jadi infaq ini disunnahkan kepada Rasulullah infaq ini sebenarnya Religius saat kita menegakkan sunnah saat itu juga kita sudah termasuk Ranah Religius jadi memang sudah terencana kegiatan infaq disekolah ini yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak dengan berinfaq itu kita gunakan untuk anak itu sendiri atau tempat lingkungan sekitar sekolah ini yang membutuhkan tempat-tempat yang telah ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu dan itu sudah di terencanakan dan bekerjasama dengan osis dan osis ini ada juga kegiatan infaq setiap jum’at jadi osis ini yang bergerak untuk mengambil infaq dihari jum’at dan ada juga kegiatan infaq ini di setiap ujian sekolah dengan harapan itu bisa jadi wasilah untuk anak-anak menuntut ilmu sebagai khusus ujian itu sendiri”.¹⁰

⁹Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

¹⁰Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

Berdasarkan wawancara diatas, perencanaan pembinaan kegiatan berinfaq di SMAIT IQRA' Bengkulu mengikuti sunnah Rasulullah dengan tujuan membentuk karakter religius yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak itu sendiri atau lingkungan sekitar sekolah yang membutuhkan serta ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu. Dalam perencanaan pembinaan kegiatan infaq, guru pembina bekerjasama dengan osis, menggunakan dua metode program yakni Infaq hari Jum'at di masjid sekolah dan kegiatan Infaq di kelas masing-masing dibantu wali kelas serta sebelum adanya ujian peserta didik dianjurkan untuk berinfaq agar ilmu yang dipelajari menjadi bekal untuk kedepannya.

Kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai perencanaan pembinaan infaq. Peserta didik disini termasuk antusias dalam melaksanakan kegiatan infaq setiap minggunya. Seperti wawancara dengan salah satu peserta didik Nadia Mutiara Cantika mengatakan:

“Dilaksanakan sekali dalam seminggu di hari jum’at, prosesnya alhamdulillah berjalan dengan lancar”.¹¹

Ditambahkan oleh adik Aqilla Syifa:

“Pelaksanaannya itu setiap hari jum’at dan setiap mau ujian, infaqnya dikumpulkan sama bendahara dan infaqnya itu ada targetnya juga minimal 2 ribu”.¹²

Infaq dari peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu tidak menuntut siapa yang paling besar mengeluarkan uang melainkan seberapa ikhlas anak menyumbangkan hartanya. Bahkan ada anak yang berinfaq dua ribu rupiah dan ini merupakan target dari sekolah agar infaq tersebut bisa cepat disalurkan dan dirasakan oleh peserta didik bahwa apa yang ia sumbangkan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

2. Pelaksanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu.

Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi

¹¹Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 21 Mei 2022 di taman sekolah

¹²Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

iman itu bersifat yakin, tidak ragu ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri seiring mengencang dan mengendur, bertambah serta berkurang, dan bisa akan hilang. Apa yang diperlukan disini adalah perwujudan rasa keimanan. Maka, keimanan yang bersifat abstrak perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang praktis, yaitu ibadah.¹³

Ibadah adalah cara melakukan peribadahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu bisa meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemunduran budi pekerti atau mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberi garis pemisah antara manusia dan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu pula dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlaq yang terpuji, dan beramal baik dan suci. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam agama. Misalnya, pengetahuan salat, puasa, zakat, infaq dan sebagainya. Pengetahuan agamapun berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang

¹³Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

menjadi panutan dan teladan umatnya. Dengan demikian, jelas bahwa nilai religious merupakan pembentuk karakter yang sangat efektif. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religious.

Pelaksanaan berupa suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pembiasaan infaq di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu untuk membentuk karakter religious peserta didik. Dalam pelaksanaan ini diharapkan menjadi sarana untuk memajukan dan membentuk karakter setiap peserta didik dan juga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dijelaskan oleh guru pembina infaq:

“Indikator keberhasilan infaq ketika anak-anak tidak ada yang kesulitan mengeluarkan apa yang dia punya dan nasehat berinfaq

sudah masuk ke hatinya InsyaAllah anak-anak akan lumrah dalam berinfaq.”¹⁴

Disambung oleh wakil kepala sekolah:

“Indikatornya ketika siswa mengikuti program berinfaq ini mereka sudah menyiapkan uang untuk berinfaq”.¹⁵

Sedekah tidak dibatasi dalam bentuk materi yang hanya orang-orang mampu dan kaya bisa melakukannya. Ucapan yang menyejukkan hati atau senyum simpati kepada orang lain juga merupakan sedekah. Tidak dipersoalkan sedekah itu banyak atau sedikit, berupa materi atau bukan, tapi yang penting ialah hasrat dan niat suci untuk mengukir jasa baik sepanjang hidup. Sedekah mengisyaratkan betapa luasnya lapangan amal kebajikan bagi seorang muslim. Sedekah berfungsi merekat hubungan antar-manusia berlandaskan rasa empati, kasih sayang, dan persaudaraan. Memberi adalah sumber kebahagiaan, seorang muslim merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain di sekitarnya. Tujuan inilah yang ingin dibentuk di SMAIT IQRA’

¹⁴Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁵Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

agar peserta didiknya tertanam karakter agama yang baik. Akan tetapi, dalam suatu kegiatan pasti adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Disampaikan oleh guru pembina infaq:

“Faktor pendukung, kita ketahui alhamdulillah orangtua mendukung kegiatan sekolah sehingga orangtua juga memberikan amanah kepada anak-anak untuk berinfaq disekolah sehingga tidak ada kendala dan kecurigaan sekolah mengenai kegiatan berinfaq ini karena kegiatan ini reel dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah bekerjasama dengan osis”.¹⁶

Ibu Rustiyani selaku wakil kepala sekolah juga menyampaikan:

“Faktor pendukung berupa kita membuat program-program super sistemnya setiap jum’at itu kita ingatkan anak-anak dan juga setiap mau masuk kelas itu kita selalu diarahkan diawali dengan berinfaq terlebih dahulu. Sedangkan faktor penghambat, tidak ada hambatan kecuali mereka tidak membawa uang dan mungkin kesadaran untuk berinfaq tapi sebagian besar mayoritas hampir semuanya ikut program berinfaq ini”.¹⁷

¹⁶Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁷Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

Dilihat dari wawancara tersebut, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan infaq ini berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Pembinaan Infaq
 - 1) Dorongan dari orang tua peserta didik
 - 2) Dorongan serta motivasi dari wakil kepala sekolah dan guru pembina infaq
 - 3) Sebagai program utama di SMAIT IQRA' Bengkulu karena mayoritas peserta didik sudah berinfaq
- b. Faktor Penghambat Pembinaan Infaq
 - 1) Peserta didik perlunya motivasi akan pentingnya infaq
 - 2) Terkadang anak ada yang lupa membawa uang infaq

Dari segi peserta didik pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan infaq ini sendiri. Disampaikan oleh Nisrina Syaima':

“Faktor pendukung yaitu ada beberapa orang yang berfikir jika semakin rajin infaq maka semakin mendapat pahala yang berlipat ganda. Lalu faktor penghambat banyaknya siswa yang kurang

berpartisipasi untuk infaq di karenakan mereka menganggap infaq itu suatu hal yang kurang penting dan lebih merasa untung jika uang yang dimiliki ditabung atau dijangankan”.¹⁸

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik:

“Faktor Pendukung, guru-guru selalu memberi motivasi dan infaq itu untuk sebagai lading beramal kebaikan. Faktor Penghambat, banyaknya siswa berada dari kalangan luar jadi harus menunggu transferan dari orangtua”.¹⁹

Kemudian disambung oleh adik Nadia Mutiara Cantika:

“Faktor pendukung, infaq yang dikumpulkan akan diberi ke orang yang kurang mampu, menambah semangat untuk berlomba-lomba mendapatkan kebaikan, dan guru-guru selalu memberikan motivasi. Faktor Penghambat yaitu siswa jarang membawa uang”.²⁰

¹⁸Wawancara kepada Nisrina Syaima’ (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

¹⁹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

²⁰Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Dari segi peserta didik, dapat dilihat bahwa kegiatan pembinaan infaq ini sudah tergolong efektif melihat peserta didik sudah memahami arti infaq berupa balasan pahala, membantu orang yang membutuhkan, dan menjadi perlombaan peserta didik dalam beramal saleh. Untuk penghambatnya juga ada beberapa yakni peserta didik ada yang menunggu kiriman uang dari orangtua, lupa membawa uang, dan beberapa peserta didik yang memerlukan motivasi dalam berinfaq.

Pentingnya motivasi dalam kegiatan infaq ini karena dari peserta didik akan tertanam dihati mereka rasa iba sehingga terdorong pada dirinya secara sadar atau tidak sadar untuk berinfaq dengan tujuan terbentuknya karakter relegius. Dijelaskan oleh bapak Hendri Dunan sebagai guru pembina infaq:

“Motivasi Infaq di sekolah ini selalu memberi motivasi yang pertama itu kepada guru-gurunya jadi gurunya setiap kegiatan even-even, dibulan Ramadhan ataupun diluar Ramadhan dan sebagainya dan setiap minggu ada juga kegiatan infaq motivasi di hari jum’at bisa memberi kultum atau ceramah atau struktur di masjid di waktu-waktu hari jum’at atau juga pada sholat dzuhur,

ada pada setiap harinya berinfaq jadi kita selalu beri motivasi terkhusus saat ujian sekolah atau PTS kita memberikan motivasinya”.²¹

Dari sinilah warga sekolah berperan seperti guru pembina infaq memberikan nasehat akan infaq, guru membiasakan anak didiknya berinfaq sekecil apapun dan harus adanya kunjungan dari peserta didik melihat uang yang ia infaqkan sampai ke yang berhak menerima seperti yatim piatu dan fakir miskin agar terciptanya rasa iba ke orang tersebut sehingga hatinya akan terdorong dalam berinfaq. Pada saat bulan Ramadhan kegiatan infaq di SMAIT IQRA’ diutamakan karena pahalanya yang luar biasa. Kemudian berhubungan dengan strategi infaq, disadari atau tidak, strategi menjadi jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan memudahkan pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter religius. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi:

²¹Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

“Strateginya bekerjasama dengan osis dan apa yang kita lakukan oleh anak-anak itu memang mereka tau bahwasannya uang ini digunakan untuk berinfaq jadi ada laporan dari osis kegiatan hari ini misalnya santunan dipanti, santunan di asrama yatim piatu memberikan kepada misalnya lingkungan sekolah ini sering terdampak banjir sehingga memotivasi orangtua juga untuk memberikan infaq kepada anak-anaknya jadi apa yang kita lakukan itu orangtua jadi tau kemana uang anak-anak berinfaq ini jadi orangtua ikut andil dalam berinfaq dan dapat pahala juga”.²²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan dalam pengumpulan uang hasil dari berinfaq dikumpulkan ke bendahara kelas yang selanjutnya disetorkan ke pihak OSIS selaku yang menangani atau menampung hasil uang infaq dari kelas X sampai XII. Pihak SMAIT IQRA’ Bengkulu pun tidak memberikan aturan khusus perihal pelaksanaan pembiasaan infaq, karena infaq sendiri tidak bersikat memaksa melainkan sukarelawan dan keikhlasan tentunya. Diharapkan dari pembiasaan infaq ini peserta didik mempunyai rasa empati

²²Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

terhadap sesama. Proses pelaksanaan pembiasaan infaq ini akan mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai nilai religious melalui kegiatan infaq kepada peserta didik. Selain itu, peran dari masing masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Melalui organisasi sekolah, keterampilan kerjasama akan terasah karena siswa akan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya serta bekerja sama dengan yang lainnya baik guru kelas maupun guru pembina infaq. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antarsiswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan kerjasama yang dapat dikembangkan dalam pembinaan infaq antara lain, Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan dari infaq, Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam,

dan Mampu bermusyawarah dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan ialah yang akan menjadi karakter. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa dapat mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.²³

Pentingnya evaluasi pembinaan infaq karena ingin melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat

²³Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), h.41

diukur, dinilai, dan diperbaiki melalui inovasi-inovasi di sekolah.

Dari wawancara dengan guru pembina infaq ditemukan berbagai kesulitan yang dihadapi ketika program pembinaan infaq ini berupa:

“Kalau kesulitan, harapan kita semua anak-anak berinfaq 100% dan dengan berinfaq ini kan panggilan hati yang bagaimana dengan uang dia yang ada yang diberikan orangtua apakah dia bisa menyisihkan uang dan ini kita tumbuhkan memang dilapangan kelas itu tidak 100% mereka berinfaq tapi dengan kita berproses menumbuhkan tadi disitulah kita ada peningkatan-peningkatan dan ada juga kondisi anak-anak mungkin dengan kondisi orangtuanya atau kondisi anak-anak berkebutuhan yang lain dia belum mampu berinfaq tapi mayoritas anak-anak kita walaupun tidak bisa berinfaq minggu ini dia berusaha berinfaq minggu depan, alhamdulillah intinya kesulitan kita untuk anak-anak itu boleh dikatakan ada tapi masih minimalis dan berinfaq itu ada yang rutin dan ada juga seminggu sekali InsyaAllah tidak

ada kesulitan yang lain karena kita selalu memberikan motivasi”.²⁴

Masalah yang paling utama yaitu hati, bagaimana peserta didik mau berinfaq dengan ikhlas atau tidak adanya paksaan dihati mereka. Kemudian dari kesulitan diatas, ada beberapa solusi yang diterapkan oleh guru pembina infaq untuk meminimalisir kesulitan dalam pembinaan infaq. Tujuannya agar program pembinaan infaq ini bisa menjadi penghantar peserta didik dalam terbentuknya karakter yang relegius serta tergolong efektifnya pembinaan infaq di sekolah. Bapak Hendri Dunan menyampaikan:

“Pelaksanaan infaq ini dengan osis mungkin osis sibuk dengan kegiatan sehingga infaq itu tidak terlaksana dengan rutin misal hari Jum’at karena kegiatan sekolah bersinergi dengan kegiatan maka kegiatan berinfaq *door to door* itu tidak terlaksanakan dengan baik sehingga dalam penarikan berinfaq ini yang kita lakukan terhadap panitia khusus osis ini bagaimana tetap berjalan

²⁴Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

dengan melibatkan anggota khusus siapa yang benar-benar fokus kepada untuk infaq ini sehingga kegiatan ini tetap berjalan”.²⁵

Ditambahkan kembali:

“Karena kegiatan ini dalam rangka penumbuhan karakter ya pasti ada yang seperti itu tugas guru bagaimana motivasi itu yang namanya memberikan motivasi menumbuhkan karakter itu ya seperti kita pahami tidak semudah kita membalikkan telapak tangan tapi namanya karakter itu bertahun-tahun maka disini memberikan motivasi anak-anak itu kita selalu menghimbau dan kita doakan dalam menumbuhkan karakter”.²⁶

Solusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan. Dalam mengatasi masalah mengenai evaluasi pembinaan kegiatan infaq SMAIT IQRA' Bengkulu

²⁵Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

²⁶Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

guru pembina infaq mengimplementasikan berbagai solusi sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia khusus yang terdiri dari osis atau peserta didik SMAIT IQRA' Bengkulu.
- b. Mengarahkan wali kelas dan guru agar memberikan motivasi berinfaq pesera didik di kelasnya.
- c. Kegiatan pembinaan infaq ini harus dilaksanakan secara istiqamah atau berkelanjutan.
- d. Ketika memberikan motivasi ke siswa sebaiknya menyertakan dalil berupa Al-Qur'an dan hadis.

Selanjutnya kegiatan pembinaan infaq dikatakan efektif apabila peserta didik di SMAIT IQRA' Bengkulu sudah menerapkan infaq dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Ini merupakan dampak yang dapat dirasakan bahwa pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter religius peserta didik. Disampaikan oleh waka kurikulum:

“yang pasti peduli bahwa kita berinfaq untuk saudara saudara kita yang terkena banjir jadi menimbulkan rasa peduli sesama dan

menghilangkan sifat bathil atau kikir, berinfaq itu juga bisa membiasakan untuk tidak pelit”.²⁷

Selain dari tenaga pendidik merasakan manfaat dari kegiatan infaq ini, peserta didik pun merasakan hal yang sama. Dampak yang dirasakan dari peserta didik bermacam-macam, seperti yang disampaikan Nisrina Syaima’:

“Dampak berinfaq yang dirasakan yaitu merasa tenang, bahagia, terbukanya pintu rezeki, tidak kikir / pelit”.²⁸

Disambung oleh peserta didik Aqila Syifa:

“Dampaknya yaitu kewajiban berinfaq sudah terlaksanakan, hati lebih bahagia karena infaq itu akan digunakan untuk orang-orang membutuhkan”.²⁹

Ditambahkan juga oleh Nadia Mutiara Cantika:

“Dampak yang dirasakan ketika kita berinfaq menghindari sifat kikir, pelit dan peduli dengan orang-orang sekitar lingkungan”.³⁰

²⁷Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

²⁸Wawancara kepada Nisrina Syaima’ (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

²⁹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

³⁰Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah. Segala perbuatan dosa yang dilakukan tentu akan mengundang murka Allah. Terlebih dosa yang amat buruk. Setelah bertobat, dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan niat untuk Allah. Inti dari kegiatan ini yang pertama dapat membentuk sikap rasa peduli peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Kalau melihat perkembangan zaman yang sekarang kegiatan infaq dapat menjadi bekal anak di masa depan. Kedua, menghilangkan sifat kikir atau pelit harta. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat menyadari bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah dan akan dihisab nanti ketika di akhirat.

Peserta didik dapat belajar dengan baik ketika suasana menyenangkan. Jika peserta didik dalam kondisi stres atau dalam tekanan maka siswa tidak bisa belajar secara efektif. Pembelajaran dapat efektif ketika lingkungan mendukung dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat menikmati belajar dan belajar harus diusahakan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Untuk itu perlu diciptakan lingkungan

menyenangkan dan bebas dari stres. Situasi itu dapat tercipta di sekolah dengan dukungan guru. Guru dapat menciptakan suasana itu dengan cara tidak menetapkan target atau menuntut siswa melebihi kemampuannya. Faktor emosi peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pembelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Untuk itu, dibutuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menjadi wadah dan sarana peserta didik untuk belajar. Pembinaan infaq merupakan salah satu pembelajaran bagi peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu dalam membentuk karakter yang religius. Berikut bagaimana perasaan peserta didik dengan adanya kegiatan pembinaan infaq ini:

“Perasaannya senang dan bahagia karena sudah membantu untuk orang-orang sekitar”.³¹

³¹Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Disambung juga oleh Nisrina Syaima':

“Awalnya merasa berat mengeluarkan sedikit harta untuk berinfaq tetapi semakin lama dan semakin tau apa manfaat berinfaq jadi sedikit mengurangi beban untuk mengeluarkan sedikit harta”.³²

Selanjutnya wawancara dengan Mutiara Cantika :

“Perasaannya lebih senang”.³³

Istiqamah merupakan sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar. Pentingnya istiqamah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini

³²Wawancara kepada Nisrina Syaima' (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

³³Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam merintis sebuah kegiatan baru yang dikemukakan oleh kepala sekolah diperlukan keterlibatan dewan guru untuk menemukan hasil yang relevan dan disetujui bersama.
2. Kegiatan infaq yang berada di SMAIT IQRA' dilakukan setiap hari jum'at dan sebelum ujian sekolah berlangsung yang mana dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru penanggung jawab dan dibantu oleh OSIS, juga dilakukan pelaksanaannya oleh setiap kelas mulai dari kelas X sampai XII. Kegiatan ini tidak diwajibkan untuk seluruh peserta didik melainkan berdasarkan kesukarelaan.
3. Pembinaan infaq yang dilakukan di SMAIT IQRA' menunjukkan adanya perubahan karakter kepada peserta

didik yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai karakter religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter dan sikap peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat.

4. Pentingnya istiqomah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.
5. Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kendala atau penghambat yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di SMAIT IQRA' yang terletak di dalam kota yang cukup diminati karena lokasinya sangat strategis dan salah satu

SMAIT IQRA' yang ada di Jln. Merawan, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Selain itu, di Sekolah ini menjamin pendidikan baik formal dan informal yang mumpuni, juga terjamin lingkungan pergaulannya. Hal ini juga terlihat dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun meningkat.

Peserta didik di SMAIT IQRA' mengalami peningkatan dalam hal pembiasaan berakhlaq terpuji salah satunya berinfiaq, kepala sekolah beserta staf juga cukup terbuka dan berkelanjutan untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas sekolah ini yang semakin meningkat agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern saat ini. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan bertepatan dengan libur karena peserta didik kelas XII sedang melaksanakan ujian sekolah, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.

2. Analisis yang dilakukan tidak bisa menyeluruh dari kelas X sampai kelas XII dikarenakan hanya beberapa anak yang datang ke sekolah yang bisa diambil data berupa wawancara dan dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Perencanaan pembinaan kegiatan berinfaq di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu mengikuti sunnah Rasulullah dengan tujuan membentuk karakter religius yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak itu sendiri atau lingkungan sekitar sekolah yang membutuhkan serta ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu.

- b. Dalam perencanaan pembinaan kegiatan infaq, guru pembina bekerjasama dengan osis, menggunakan dua metode program yakni Infaq hari jum'at di masjid sekolah dan kegiatan Infaq di kelas masing-masing dibantu wali kelas serta sebelum adanya ujian peserta didik dianjurkan untuk berinfaq agar ilmu yang dipelajari menjadi bekal untuk kedepannya.
2. Pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Proses pelaksanaan pembinaan infaq ini akan mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai nilai religious melalui kegiatan infaq kepada peserta didik.
 - b. Selain itu, peran dari masing masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

3. Evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Pentingnya evaluasi pembinaan infaq karena ingin melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat diukur, dinilai, dan keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat diukur, dinilai, dan diperbaiki melalui inovasi-inovasi di sekolah.
 - b. Kegiatan pembinaan infaq dikatakan efektif apabila peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu sudah menerapkan infaq dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa UINFAS Kota Bengkulu hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah literature di UINFAS Kota Bengkulu dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan

dengan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah SMAIT IQRA' hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan bahan masukan dan pertimbangan untuk evaluasi kedepannya dalam pengembangan kegiatan infaq guna lebih afektif dan menyeluruh.
3. Bagi pendidik Guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dalam berinfaq, sehingga peserta didik dapat melihat langsung dan mencontohnya, dan juga guru bekerjasama dengan orang tua atau wali murid dalam membimbing atau membina peserta didik, agar peserta didik membiasakan peduli dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peserta didik di SMAIT IQRA' diharapkan setelah menjalankan kegiatan infaq di sekolah maka peserta didik juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik masih menjadi peserta didik aktif ataupun sudah lulus dari sekolah.
5. Bagi peneliti lain hendaknya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai

pembinaan yang berkaitan dengan membentuk karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2011. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Abidah,Atika. 2011. *Zakat Filantropi dalam Islam*, Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press.
- Agama,Kementerian.2014. *Alquran dan terjemahannya*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu.
- Alim, Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religious dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Kalimadia.
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Gunawan, Heru.2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfaabeta.
- Indonesia, Republik. 1945.*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:CV Alfabeta.
- Kertajaya,Hermawan.2010. *Grow With Character : The Model of Marketing*, Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Kamisa.1997. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika.

- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu, Yogyakarta Ar Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. Pendidikan Karakter, Bantul: Kreasi Wacana.
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 2008., *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Muhammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Observasi, Hasil. di SMA IT IQRO' KOTA BENGKULU
- Parawangsa, Khofifah Indar. 2012. *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Risya, Subki. 2009. *Zakat Pengentasan kemiskinan*, Jakarta: PP. Laziz NU.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Sastrapradja, M.1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana Awal Kusumah.2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Saptono. 2011. *Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga:Erlangga Group.

Saifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

Surakhmad, Winarno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Surabaya: Erlangga Group.

Sumber Data: TU SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 10 Mei 2022

Wivani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta: Sukses Offet.

Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 21 Mei 2022 di taman sekolah

Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

Wawancara kepada Nisrina Syaima' (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

Yasin, M.2014. *Fiqih* : Buku Siswa, Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah.

Zubaedi. 2011. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4899/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP : 197507022000032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN : 2007058002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Rahwani
NIM : 1811210127
Judul : Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA IT Iqro' Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 November 2021
Plt. Dekan,


+ Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor: 40⁰⁰/In.11/F.II/PP.009/11/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Indah Rahwani
 NIM : 1811210127
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.

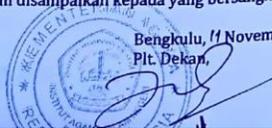
Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan

Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS

Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 11 November 2021
 Plt. Dekan,



ambusan :
 h, Wakil Rektor 1

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Pembinaan Infaq	1. Perencanaan program infaq	a. Tujuan b. Mengarahkan c. Strategi d. Memperhatikan	1 2 3 4 5
	2. Pelaksanaan program infaq	a. Pendukung dan penghambat b. Komunikasi c. Motivasi	6 7 8
Karakter Religius	3. Nilai karakter religius	a. ibadah b. akhlak c. kedisiplinan d. amanah dan ikhlas	9 10 11 12

Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA IT Iqra Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious ? 2. Bagaimana Proses perencanaan Pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious peserta didik ? 3. Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious ? 4. Bagaimana strategi yang diterapkan bapak/ibu untuk membuat peserta didik untuk selalu berinfaq ? 5. Apakah indikator keefektivan perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious ?
2.	Pelaksanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA IT Iqra Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious ? 7. Bagaimana perasaan siswa ketika melaksanakan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PEMBINA PROGRAM INFAQ

Data Informan :

Nama Informan : Hendri Dunan, S.Pd.I

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara : SMAIT Iqro' Kota Bengkulu

1. Peneliti : Bagaimana bapak/ibu guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?
Informan :
2. Peneliti : Bagaimana Proses perencanaan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
Informan :
3. Peneliti : Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?
Informan :
4. Peneliti : Bagaimana strategi yang diterapkan bapak/ibu untuk membuat peserta didik selalu berinfaq ?
Informan :
5. Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
Informan :
6. Peneliti : Bagaimana bapak/ibu guru mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
Informan :
7. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu guru jika peserta didik mengabaikan arahan pada saat proses pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Data Informan :

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara : SMAIT Iqro' Kota Bengkulu

1. Peneliti : Bagaimana Proses perencanaan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

2. Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

3. Peneliti : Apakah dampak yang paling dirasakan dari pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

4. Peneliti : Bagaimana perasaan siswa ketika melaksanakan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK Wakil KEPALA SEKOLAH

Data Informan :

Nama Informan : Rustiyani, M.Pd

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara : SMA IT Iqro Kota Bengkulu

1. Peneliti : Bagaimana Proses perencanaan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

2. Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

3. Peneliti : Apakah dampak yang paling dirasakan dari pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

4. Peneliti : Apakah indikator keefektivan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius ?

Informan :

LAPORAN KEUANGAN MASJID JA'FAR BIN ABU THALIB SMAIT IQRA'
2021/2022

NO	TANGGAL	KETERANGAN	KREDIT	DEBIT	SALDO
		SALDO MASJID			5,693,570
1	13/8/2021	PINJAMAN PIRDI(SUMBANGAN PERWATAN AMBULANCE)		525,000	5,168,570
		infaq jum'at	463,000		5,631,570
		transport jum'at		150,000	5,481,570
		infaq jum'at	305,000		5,786,570
		transport jum'at		150,000	5,636,570
		kebersihan masjid		50,000	5,586,570
		bell mik imam		240,000	5,346,570
		pengembalian pinjamn pirdi	525,000		5,871,570
		pembelian perlengkapan tandon air masjid		1,435,000	4,436,570
		infaq jum'at	260,000		4,696,570
		transport jum'at		150,000	4,546,570
		pembelian keset masjid		325,000	4,221,570
		infaq siswa	162,000		4,383,570
					4,383,570
		infaq jum'at	478,000		4,861,570
		transport jum'at		150,000	4,711,570
		infaq siswa akhwat	79,000		4,790,570
		laundri hijab		40,000	4,750,570
		infaq dr kotak kayu	279,000		5,029,570
		beli fiber penutup tralis masjid		800,000	4,229,570
		beli tirex pengikat fiber		80,000	4,149,570
		infaq pts dan kelas	3,419,100		7,568,670
		beli keramik lantai teras kmar mandi masjid		2,800,000	4,768,670
		beli mik kabel(toa)		250,000	4,518,670
		infaq jum'at	288,000		4,806,670
		transport jum'at		150,000	4,656,670
		infaq jum'at	286,500		4,943,170
		transport jum'at		150,000	4,793,170
					4,793,170
		Infaq jum'at + kelas	517,000		5,310,170
		transport jum'at		0	5,310,170
		infaq kelas	91,000		5,401,170
					5,401,170
		infaq jum'at	327,000		5,728,170
		transport jum'at		150,000	5,578,170
					5,578,170
		infaq jum'at	118,000		5,696,170
		transport khotib jum'at		150,000	5,546,170
					5,546,170
		infaq jum'at	225,000		5,771,170
				150,000	5,621,170
		bantuan sosial siswa kecelakaan		1,000,000	4,621,170
		infaq masjid	250,000		4,871,170
		transport khotib jum'at		150,000	4,721,170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andah Rahwani Pembimbing I/II : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIM : 1811210127 Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di
Prodi : PAI SMA IT IQ20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1-	18 November 2021	Bab 1 Latar Belakang - Al-Qur'an dan Al-Hadits - Sistematis Pembahasan - Alenia - Pilar-Pilar Pendidikan - Daftar Pustaka - Catatan kaki - Daftar Isi	Sesuai Kamus Bahasa Indonesia - Bab IV, Bab V Dirapikan Dirapikan lihat buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Bengkulu	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004



Bengkulu, 18 November 2021
Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIP 200705 8002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani Pembimbing II : Dr. Nurlatih, M.Pd.1
NIM : 1811210127 Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Prodi : PAI Di SMA IT IQRO Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 10/01/2022	Pengantar Proposal		
2.	Rabu, 19-01-2022	Bimbingan Proposal	- Perbaiki Cover - Kata Pengantar - Perbaiki Ayat - Perbaiki Dapus	
3.	Senin, 07-02-2022	Proposal	- Perbaiki Cover - Footnote	
4.	Rabu, 02-03-2022		Acc. Seminar	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 02-03-2022

Pembimbing II

Dr. Nurlatih, M.Pd.1

NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani
NIM : 1811210127
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Bakhrul Ulum, M.Pd. I
Judul Skripsi : Pembinaan Iftaq Dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
(SMA IT IQRA') Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 21 Juni 2022	Bab I	Rumusan Masalah	↓
		Bab V	Kesimpulan ABSTRAK	↓
2.	Jum'at, 24 Juni 2022	Bab IV	Spasi wawancara Sumber Data. Cover	↓
3.	Kamis, 30 Juni 2022	Bab IV	Sumber Data Pembahasan Hasil Penelitian (ditambahkan)	↓
4.	Selasa, 5 Juli 2022		Ace	↓

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004



Bengkulu, 5 Juli 2022
Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd. I
NIP. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani
NIM : 1811210127
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing(II) : Dr. Nurulii, M.Pd.1

Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam Membentuk
Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah
Menengah Atas Islam Terpadu (SMART IQR'A)
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	14/2022 Juli Kamis	Mengantar Skripsi		
2.	21/2022 Juli Kamis	cover Bab V	Perhatikan Spasi Cover -Kesimpulan harus Menjawab Rumusan Masalah. -Deskripsikan Perencana aan, Pelaksanaan dan Evaluasi Secara Singkat.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 21 Juli 2022.....

Pembimbing(II)

Dr. Nurulii, M.Pd.1.....

NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani Pembimbing I/II : Dr. Nurjaini, M.Pd.
NIM : 1811210127 Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Prodi : PAI Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
(SMART (ARA') Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	25/2022 Juli	Bab v	Perbaiki Perwisan	
			Ace nju	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 25 Juli 2022

Pembimbing I/II

Dr. Nurjaini, M.Pd.
NIP 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-bengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani Pembimbing I/II : Bakhrul Ulum, M.Pd.1
NIM : 1811210127 Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Prodi : PAI Di SMA IT Iqbal Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2.	26 November 2021	Bab I latar Belakang Bab II Kajian Teori	uu sistiknas Footnote rapikan Bab IV, Bab V Ayat dari Kementerian Agama	f
3.	8 Desember 2021	Bab III Metode Penelitian Daftar Pustaka Bab I Latar Belakang Bab II Kajian Teori	Bahasa Asing (Miring) Rapikan. Footnote rapikan Bumusan Masalah kata Infaq Dalam bahasa Arab	f
4.	21 Desember 2021	Bab III Metode Penelitian Bab II Pembahasan	Footnote dirapikan Manfaat berinfaq diabarkan Syarat berinfaq diabarkan Rukun berinfaq diabarkan	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



Bengkulu, 21 Desember 2021
Pembimbing I/II

Bakhrul Ulum, M.Pd.1
NIP. 2107058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

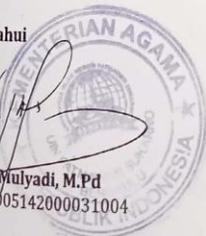
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Rahwani Pembimbing I (II) : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIM : 1811210127 Judul Skripsi : Pembinaan Infaq Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Karakter Religius Peserta Didik
Prodi : PAI Di SMA IT IQARO' Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	30 Desember 2021		Rumusan Masalah Daftar Pustaka	
6.	31 Desember 2021		Landut ACC Pembim- bing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197605142000031004



Bengkulu, 31 Desember 2021
Pembimbing I (II)

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NID.N. 200705 8002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang
Kurikulum SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Kegiatan Infaq di Bulan Ramadhan



Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 6 SMAIT IQRA'
Kota Bengkulu

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 3 SMAIT IQRA'
Kota Bengkulu**



Wawancara dengan Siswa Kelas X IPA 6